

**PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN TAPIS LAMPUNG
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KARYAWAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada pengrajin Tapis, Nurbaiti Tapis Jaya
Desa Negeri Ulangan Jaya Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran)**

Artikel Ilmiah

Oleh :

**FITRI DELIA NUR IMANI
NPM 2151010217**



Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1447 H/2026 M**

**PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN TAPIS LAMPUNG
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KARYAWAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada pengrajin Tapis, Nurbaiti Tapis Jaya
Desa Negeri Ulangan Jaya Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran)**

Artikel Ilmiah

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

**FITRI DELIA NUR IMANI
NPM 2151010217**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : M. Yusuf Bachtiar , M.E.,SY.

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1447 H/2026 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Delia Nur Imani
NPM : 2151010217
Program Studi : Ekonomi Syariah Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan Bahwa skripsi yang berjudul, “Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengrajin Kampung Tapis Nurbaiti Tapis Jaya Desa Negeri Ulangan Jaya Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan diduplikasi ataupun saduran dari orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau Daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Mei 2026
Penulis,


Fitri Delia Nur Imani
NPM. 2151010217



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratnjin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengrajin Tapis jaya, Desa Negeri Ulangan Jaya, Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran)"

Nama : Fitri Delia Nur Imani

NPM : 2151010217

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dipertahankan dan dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**M. Yusuf Fachrudin, M.E.Sy.
NIP. 198912082018011001**

**Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP. 198410282025212015**

**Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah**

**Anas Malik, M.E.Sy.
NIP. 198905062019031014**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN TAPIS LAMPUNG TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KARYAWAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi pada pengrajin Tapis, Nurbaiti Tapis Jaya Desa Negeri Ulangan Jaya Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran) di susun oleh Fitri Delia Nur Imani NPM: 2251010066, Program Studi **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Senin, 20 Juli 2026, Waktu : 08.30-10.00 WIB, Tempat : Gedung B Ruang B 2.5

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. ASRIANI, S.H., M.H.

Sekretaris : ADHE RISKY MAYASARI, M.Pd.

Penguji I : ZATHU RESTIE UTAMIE M.Pd.

Penguji II : OKTA SUPRIYANINGSIH, SE, M.E.SY

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. A. KUMEDJAJA FAR S. Ag. M.H

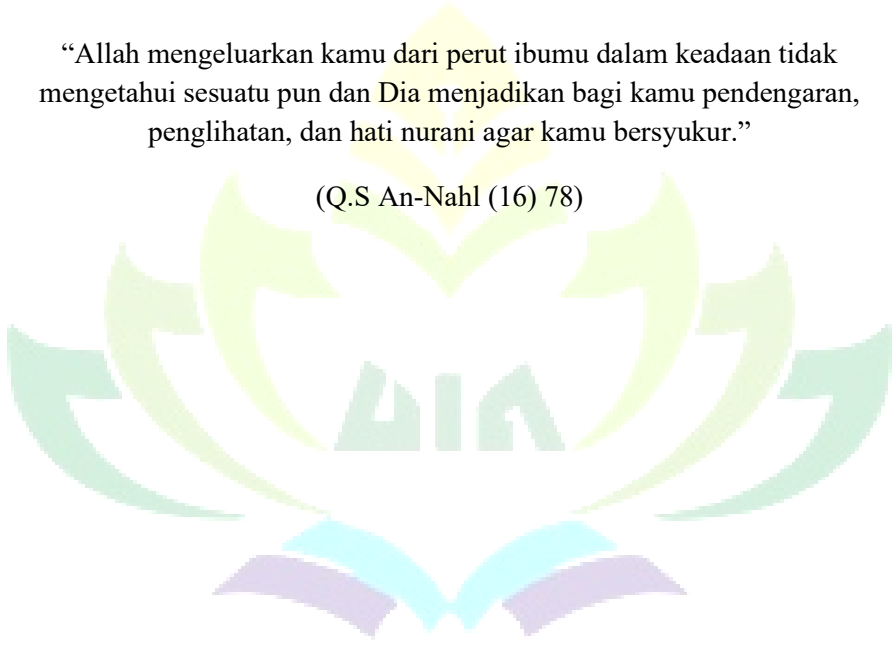
NIP. 197208262003121002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.”

(Q.S An-Nahl (16) 78)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil alamin, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang nya, senantiasa memberikan anugrah berlimpah serta memberikan nikmat sehingga memudahkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menuntut ilmu. Dengan semangat serta dukungan dan do'a pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terimakasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillah hirahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang tersayang Ayah Legiman dan Ibu Nurbaiti dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap atas. Kepada ayah tercinta, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ke tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terimakasih sudah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga, dan selalu berdoa untuk kebaikan dan kesuksesan penulis dan adik-adik. Untuk ibu tersayang, terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah pudar oleh waktu , atas kesabaran pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, sert pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Terakhir terimakasih atas segala yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk Ayah dan Ibu. .
2. Adik-adik penulis, Arif Rifan Nurman Syahputra, Bagas Kahfi Putra Ramadhan, Rafki Nurman Syawaldi, yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif , baik dalam bidang akademik maupun

non akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Fitri Delia Nur Imani, Lahir di Kota Jakarta pada tanggal 7 Desember 2002, anak pertama dari 3 bersaudara dari Bapak Legiman dan Ibu Biti. Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut :

1. TK RA Al-Huda Branti, lulus pada tahun 2009
2. Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Branti Raya, lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018.
4. Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Swadhipa 1 Natar, lulus pada tahun 2021.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan program studi Ekonomi Syari'ah yang dimulai pada tahun akademik 2021.

Bandar Lampung, 17 Mei 2026

Fitri Delia Nur Imani
NPM. 2151010217

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan atas segala limpahan kasih sayang dan ridho-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan artikel ilmiah dengan judul “ “Pengembangan Usaha Pendapatan Pengrajin Tapis Lampung Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Tapis, Nurbaiti Tapis Jaya, Desa Negeri Ulangan Jaya, Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran), alhamdulillah penulis menyelesaikan dengan tepat waktu. Sholawat serta salam marilah kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam menegakkan risalah Islam dimuka bumi ini dan mengharapkan syafaat Rasulullah di akhirat kelak. Artikel Ilmiah ini ditulis sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (SI) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam. Atas terselesaikannya Artikel Ilmiah ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H.A. Kumedi Ja'far, S.Ag.,M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Anas Malik, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi dalam penyelesaian artikel ini.
3. M. Yusuf Bachtiar , M.E.,SY selaku Dosen Pembimbing Akademik satu yang telah meluangkan waktunya dan penuh perhatiannya memberikan pengarahan, bimbingan, pengetahuan dan saran guna membantu dalam penyelesaian proposal ini.

4. Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. selaku Dosen Pembimbing Akademik dua yang telah meluangkan waktunya dan penuh perhatiannya memberikan pengarahan, bimbingan, pengetahuan dan saran guna membantu dalam penyelesaian proposal ini.
5. Kepada seluruh Dosen, Staff Akademik, dan Pegawai Perpustakaan yang telah pelayanan yang baik untuk penulis mendapatkan informasi dan sumber-sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Kedua orang tuaku Bapak Legiman dan Ibu Biti yang amat saya sayangi, terima kasih telah membesarkanku dengan penuh cinta dan sayang yang teramat besar, telah mendoakan dan memberikan semangat setiap waktunya.
7. Adik-adikku, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis.
8. Teruntuk my bestie, Anisa Veronica, S.E, Fitri Kumala Sari, S.E, Nia Fitria, S.E, terimakasih sudah menjadi teman penulis selama masa perkuliahan hingga saat ini. Kalian adalah manusia-manusia hebat yang pernah penulis temui disepanjang perjalanan hidup penulis. Terimakasih sudah setia menemani penulis sampai akhir perjalanan kuliah ini. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai hidup kalian dan penulis.
9. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak relasi untuk menjalin silaturahmi.
10. Terakhir untuk diri saya sendiri sebagai penulis yang sudah berjuang semaksimal mungkin yang saya bisa, terima kasih sudah bertahan tanpa mengenal lelah, sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dengan penuh senyuman.

Bandar Lampung, 17 Mei 2026

Fitri Delia Nur Imani

DAFTAR ISI

COVER.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ARTIKEL ILMIAH.....	1
Abstrak	1
Pendahuluan	3
Landasan Teori.....	17
1. Pengembangan Usaha	17
2. Pendapatan	19
3. Ekonomi Islam	21
4. Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Islam.....	22
5. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	24
6. Pengrajin Kain Tapis Dalam Ekonomi Islam.....	25
Metode Penelitian.....	26
Hasil dan Pembahasan.....	27
1. Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung	29
2. Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan	39
3. Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam	44
Kesimpulan	36
Saran.....	36
Daftar Rujukan	38
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	12
------------------	----



**PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN TAPIS LAMPUNG
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN KARYAWAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada pengrajin Tapis, Nurbaiti Tapis Jaya
Desa Negeri Ulangan Jaya Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran)**

**Fitri Delia Nur Imani¹, M. Yusuf Bachtiar², Okta Supriyaningsih³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi usaha kerajinan Tapis Lampung sebagai bagian dari industri kreatif yang tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pendapatan karyawan. Namun, dalam proses pengembangannya masih terdapat berbagai kendala seperti pemasaran digital yang belum maksimal, keterbatasan pengelolaan usaha, serta ketidakstabilan pendapatan para pengrajin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan usaha yang dilakukan pada Nurbaiti Tapis Jaya, pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan karyawan, serta tinjauannya dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap owner serta karyawan Nurbaiti Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi usaha secara nyata di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha dilakukan melalui inovasi produk tapis, peningkatan kualitas hasil produksi, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta perluasan jaringan pemasaran. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan karyawan, walaupun hasilnya belum sepenuhnya optimal karena masih adanya hambatan dalam pemanfaatan teknologi digital dan persaingan pasar. Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik usaha yang diterapkan sudah mencerminkan nilai-nilai syariah seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan pemberian upah yang layak kepada para pekerja.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, Tapis Lampung, Pendapatan Karyawan, UMKM, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

This research is based on the great potential of the Tapis Lampung craft business as part of the creative industry that not only has cultural value, but also is able to increase the welfare of the community, especially employee income. However, in the development process there are still various obstacles such as digital marketing that has not been maximized, limitations in business management, and the instability of the income of artisans. This research aims to find out how the business development carried out in Nurbaiti Tapis Jaya, its impact on increasing employee income, as well as its review in an Islamic economic perspective. This research uses a qualitative approach with a type of field research (field research). Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation of the owners and employees of Nurbaiti Tapis Jaya in Ulangan Jaya State Village, Katon State District, Pesawaran Regency. The data obtained is then analyzed descriptively to describe the real business conditions in the field. The research results show that business development is carried out through product innovation, improving the quality of production results, the utilization of social media as a means of promotion, and the expansion of marketing networks. These efforts have a positive impact on increasing employee income, although the results are not fully optimal because there are still obstacles in the utilization of digital technology and market competition. In the perspective of Islamic economy, the business practices that are applied have reflected sharia values such as honesty, justice, responsibility, and giving decent wages to workers.

Keyword: *Business Development, Lampung Tap, Employee Income, Umkm, Islamic Economy.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang terus berlangsung untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki suatu daerah secara optimal. Keberhasilan pembangunan pada saat ini tidak lagi hanya dipahami sebagai meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi atau pendapatan per kapita, tetapi juga diukur dari kemampuan suatu wilayah dalam menciptakan kesempatan kerja, memperluas aktivitas ekonomi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mendorong terciptanya pemerataan pendapatan. Paradigma pembangunan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan memiliki arti apabila manfaatnya belum mampu dirasakan secara merata oleh masyarakat.¹ Oleh sebab itu, pembangunan ekonomi perlu diarahkan pada upaya memperkuat sektor-sektor produktif yang mampu memberdayakan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Pendekatan tersebut menjadi semakin penting mengingat setiap daerah memiliki karakteristik, sumber daya, dan potensi ekonomi yang berbeda sehingga strategi pembangunan yang diterapkan juga harus mampu mengakomodasi keunggulan lokal sebagai modal dasar dalam membangun perekonomian yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pencapaian target pertumbuhan, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara peningkatan produktivitas, pemerataan kesejahteraan, dan keberlanjutan pembangunan di masa mendatang.²

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi nasional adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selama beberapa dekade terakhir, UMKM terbukti mampu menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat karena memiliki jumlah unit usaha yang sangat besar, menyerap tenaga kerja dalam jumlah

¹ Ahmad Anif dan Reikha Habibah Yusfi, "Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Perempuan dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng," *el-mal jurnal kajian ekonomi & bisnis islam* 6, no. 9 (2025): 3175–93.

² Vera Maria, Tesalonika Situmeang, dan Robbi Fito Ardana, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang," *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen* 2, no. 2 (2024).

yang tinggi, serta mampu bertahan menghadapi berbagai perubahan kondisi ekonomi. Peran tersebut menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai pelaku usaha, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pemerataan pembangunan ekonomi.³ Keberadaan UMKM mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang beragam sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu, sebagian besar UMKM berkembang melalui pemanfaatan sumber daya lokal, baik berupa bahan baku, keterampilan masyarakat, maupun kekayaan budaya yang dimiliki setiap daerah. Karakteristik tersebut menjadikan UMKM sebagai sektor yang tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga mampu memperkuat identitas daerah melalui produk-produk lokal yang memiliki ciri khas tersendiri.⁴ Meskipun demikian, perkembangan UMKM hingga saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya kualitas manajemen, terbatasnya inovasi produk, lemahnya strategi pemasaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Berbagai kendala tersebut menyebabkan sebagian UMKM belum mampu mengembangkan usahanya secara maksimal meskipun memiliki peluang pasar yang cukup besar.

Perubahan lingkungan bisnis yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya berbagai pola baru dalam aktivitas ekonomi. Transformasi digital membuka kesempatan yang semakin luas bagi pelaku usaha untuk memperkenalkan produk, membangun jaringan pemasaran, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjangkau konsumen tanpa dibatasi oleh wilayah geografis⁵. Media sosial, *marketplace*, dan berbagai platform digital menjadi sarana yang mampu mempercepat pertumbuhan usaha apabila dimanfaatkan secara optimal. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan baru karena pelaku usaha dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan

³ Maria, Situmeang, dan Ardana.

⁴ nur fitri mutmainah, "Peran perempuan dalam pengembangan ekonomi melalui kegiatan umkm di kabupaten bantul," *jurnal wedana* VI, no. 1 (2020): 1–7.

⁵ Miftakhul Khoiriyah dan Dede Nurohman, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Melalui Metode Bisnis Model Canvas pada Pengrajin Ban Bekas Di Tulungagung," *jurnal ekonomi dan bisnis islam* 6 (2020).

perilaku konsumen yang semakin dinamis ⁶. Bagi UMKM yang bergerak pada sektor kerajinan tradisional, transformasi digital tidak hanya menuntut kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar tanpa menghilangkan nilai budaya yang menjadi identitas utamanya. Dengan kata lain, keberhasilan suatu usaha pada era digital tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengintegrasikan inovasi, kreativitas, dan teknologi ke dalam strategi pengembangan usahanya⁷. Perkembangan tersebut mendorong sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berbeda dengan sektor ekonomi konvensional yang lebih banyak bertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam, ekonomi kreatif menempatkan kreativitas, inovasi, keterampilan, serta kekayaan intelektual sebagai sumber utama penciptaan nilai tambah. Melalui pendekatan tersebut, berbagai potensi budaya yang dimiliki setiap daerah dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi sekaligus mempertahankan identitas budaya lokal.⁸ Kondisi ini menjadikan ekonomi kreatif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya serta pemberdayaan masyarakat. Industri kerajinan merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memiliki karakteristik tersebut karena proses produksinya menggabungkan keterampilan, nilai seni, tradisi, dan kreativitas masyarakat menjadi produk yang memiliki daya saing di pasar. Oleh sebab itu, pengembangan industri kerajinan tidak hanya dipandang

⁶ Ossy Dwi et al., “PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DAN E-COMMERCE UNTUK PROMOSI DAN PEMASARAN HASIL PRODUK” 5, no. 1 (n.d.): 8–13.

⁷ Dian Puspita dan RisWahyudi, “Pendampingan Dan Pemanfaatan E-Commerce Dan Marketplace Untuk Meningkatkan Promosi Dan Penjualan Kerajinan Tapis Pekon Bumiayu,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)* 1, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v1i1.5>.

⁸ A Taufiq Buhari, “PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN USAHA,” *An-Nawazil Jurnal Hukum dan Syariah kontemporer* 5, no. 1 (2024): 1–15.

sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai upaya menjaga keberlanjutan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun⁹.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya melalui keberadaan kain Tapis sebagai warisan budaya masyarakat adat Lampung. Kain Tapis dikenal sebagai hasil karya tenun tradisional yang dipadukan dengan sulaman benang emas maupun benang perak sehingga menghasilkan motif yang memiliki makna filosofis, sosial, dan budaya. Pada masa lalu, kain Tapis lebih banyak digunakan sebagai perlengkapan dalam berbagai upacara adat sehingga penggunaannya relatif terbatas¹⁰. Akan tetapi, perkembangan industri kreatif telah mengubah fungsi kain Tapis menjadi produk ekonomi yang memiliki nilai jual tinggi. Berbagai inovasi yang dilakukan pelaku usaha telah menghasilkan beragam produk berbahan dasar kain Tapis, seperti pakaian, tas, dompet, sepatu, hijab, aksesoris, cendera mata, hingga berbagai produk fesyen lainnya. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa kain Tapis tidak lagi hanya dipandang sebagai simbol budaya, tetapi telah berkembang menjadi komoditas ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Kondisi ini membuka peluang yang sangat besar bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha berbasis budaya lokal sekaligus memperluas pasar melalui inovasi produk yang tetap mempertahankan ciri khas budaya Lampung.¹¹

Besarnya potensi ekonomi yang dimiliki kain Tapis menjadikan industri kerajinan ini memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi para pengrajin yang menjadikan kegiatan menenun dan menyulam sebagai sumber mata pencaharian. Aktivitas produksi kain Tapis tidak hanya melibatkan pemilik usaha, tetapi juga melibatkan tenaga kerja lokal yang sebagian besar merupakan perempuan dengan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan usaha kerajinan Tapis

⁹ Atika reni hermalia hasibuan, muhammad arif, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area),” *jurnal manajemen akuntansi (jumsi)* 3, no. 1 (2023): 48–61.

¹⁰ Mohammad Nuh, *77 warisan budaya takbenda indonesia*, 2014.

¹¹ (agustiawan, et. al. 2022)

seharusnya tidak hanya diukur berdasarkan meningkatnya volume produksi maupun keuntungan yang diperoleh pemilik usaha, tetapi juga dari sejauh mana perkembangan usaha tersebut mampu meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan yang berkelanjutan, serta memperbaiki kesejahteraan para karyawannya¹². Perspektif tersebut menjadi penting karena tujuan utama pembangunan ekonomi pada akhirnya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya memperbesar keuntungan ekonomi bagi kelompok tertentu. Dengan demikian, pengembangan usaha kerajinan Tapis memiliki makna yang lebih luas, yaitu sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus sebagai upaya menjaga keberlanjutan budaya lokal di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompetitif. Keberadaan industri kerajinan Tapis di Provinsi Lampung tersebar di beberapa wilayah, salah satunya berada di Kabupaten Pesawaran yang dikenal sebagai daerah dengan potensi budaya dan ekonomi kreatif yang cukup besar¹³.

Keberadaan industri kerajinan Tapis di Provinsi Lampung tersebar di beberapa wilayah, salah satunya berada di Kabupaten Pesawaran yang dikenal sebagai daerah dengan potensi budaya dan ekonomi kreatif yang cukup besar. Salah satu penelitian UIN Raden Intan Lampung mencatat jumlah pengrajin tapis di beberapa desa di Kecamatan Negeri Katon sebagai berikut. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kerajinan tapis memang tersebar di beberapa desa dan tidak hanya terkonsentrasi pada satu pelaku usaha.¹⁴

¹² Hanifah Nurul Maarib, Suparno Suparno, dan Karuniana Dianta Sebayang, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kain Tapis Lampung,” *eCo-Buss* 7, no. 1 (2024): 460–72, <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1485>.

¹³ Buhari, “PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN USAHA.”

¹⁴ Ria Wulandari, “Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha terpadu (plut-umkm) Lampung dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

Tabel 1.1 Data pembandingan pengrajin Tapis Kecamatan Negeri Katon

Desa	Jumlah Pengrajin
Kagungan Ratu	50
Negeri Katon	53
Tanjung Rejo	35
Halangan Ratu	45
Negara Saka	40
Kalirejo	55
Pejambon	8
Ulangan Jaya	25
Jumlah	311

Sumber: Data UMKM pengrajin tapis Kecamatan Negeri Katon yang dikutip dalam penelitian Ria Wulandari, UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Negeri Katon memiliki aktivitas kerajinan tapis yang tersebar pada beberapa desa dengan jumlah pengrajin yang berbeda-beda. Desa Kalirejo memiliki jumlah pengrajin terbanyak, yaitu 55 orang, sedangkan Desa Ulangan Jaya memiliki 25 orang pengrajin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Ulangan Jaya merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas kerajinan tapis dan menjadi bagian dari sentra kerajinan tapis di Kecamatan Negeri Katon.

Kabupaten ini memiliki sejumlah sentra kerajinan Tapis yang hingga saat ini masih mempertahankan proses produksi secara tradisional dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai tenaga kerja utama. Salah satu sentra yang berkembang adalah Kampung Tapis Nurbaiti Tapis Jaya yang berada di Desa Negeri Ulangan Jaya, Kecamatan Negeri Katon. Keberadaan usaha tersebut tidak hanya menjadi tempat produksi kain Tapis, tetapi juga berkembang sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya, serta pengembangan berbagai produk turunan berbahan dasar kain Tapis¹⁵. Aktivitas usaha yang dilakukan menunjukkan bahwa kerajinan tradisional mampu berkembang menjadi unit

¹⁵ Maarib, Suparno, dan Sebayang, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kain Tapis Lampung," 2024.

usaha produktif apabila dikelola melalui strategi pengembangan yang berorientasi pada inovasi tanpa menghilangkan nilai budaya yang menjadi identitas produknya. Berbagai produk yang dihasilkan tidak lagi terbatas pada kain Tapis sebagai pakaian adat, melainkan telah berkembang menjadi tas, dompet, sandal, sepatu, pakaian, *souvenir*, aksesoris, hingga berbagai produk fashion yang memiliki daya saing di pasar. Diversifikasi produk tersebut menjadi salah satu bentuk adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan selera konsumen sekaligus menjadi strategi untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan industri kreatif yang semakin kompetitif¹⁶.

Perkembangan Nurbaiti Tapis Jaya tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang panjang sejak usaha tersebut masih berskala rumah tangga hingga berkembang menjadi salah satu UMKM kerajinan Tapis yang dikenal di Kabupaten Pesawaran. Perubahan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemilik usaha untuk terus melakukan inovasi, memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan kualitas produk, serta membangun hubungan kerja sama dengan berbagai pihak. Dalam perkembangannya, Nurbaiti Tapis Jaya tidak hanya berupaya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga aktif mengikuti berbagai pelatihan, pameran, pembinaan UMKM, serta menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah maupun lembaga lain yang memiliki perhatian terhadap pengembangan industri kreatif. Langkah tersebut menjadi bagian dari strategi pengembangan usaha agar produk Tapis mampu menjangkau pasar yang lebih luas sekaligus meningkatkan daya saing di tengah banyaknya produk kerajinan lain yang terus bermunculan. Upaya tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan suatu UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam membangun jejaring, memanfaatkan peluang pasar, serta menyesuaikan strategi bisnis dengan perubahan lingkungan usaha.¹⁷

¹⁶ (agustiawan, et.al., 2022)

¹⁷ amriwan azis tama rizki,dimas,wibisono,damar, "ANALISIS JARINGAN SOSIAL PENGEMBANGAN UMKM KAIN TAPIS (Studi Kasus UMKM Kain Tapis di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran) Dimas," *sociologie jurnal ilmiah mahasiswa sosiologi* 4, no. 1 (2025): 1–13.

Meskipun memiliki perkembangan yang cukup baik, pengelolaan usaha kerajinan Tapis masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Salah satu persoalan yang masih sering dijumpai adalah fluktuasi permintaan pasar yang menyebabkan jumlah produksi tidak selalu stabil sepanjang tahun. Tingkat permintaan biasanya meningkat pada waktu-waktu tertentu, seperti menjelang kegiatan adat, pameran, hari besar keagamaan, atau kegiatan pemerintahan yang menggunakan pakaian adat Lampung. Sebaliknya, pada periode di luar kondisi tersebut, jumlah pesanan cenderung mengalami penurunan sehingga aktivitas produksi ikut berkurang¹⁸. Situasi ini berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan para pengrajin dan karyawan karena sebagian besar sistem pembayaran masih disesuaikan dengan jumlah pekerjaan yang berhasil diselesaikan. Dengan demikian, meningkat atau menurunnya aktivitas produksi akan memengaruhi tingkat pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja¹⁹. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan usaha tidak hanya berdampak pada pertumbuhan usaha, tetapi juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan kesejahteraan ekonomi para karyawan yang terlibat dalam proses produksi.²⁰ Selain dipengaruhi oleh kondisi pasar, pengembangan usaha juga menghadapi tantangan dari aspek internal. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pemasaran masih belum dilakukan secara optimal oleh seluruh pelaku usaha. Sebagian besar aktivitas promosi masih mengandalkan pemasaran secara langsung, jaringan pelanggan tetap, serta partisipasi dalam berbagai pameran. Padahal, perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang yang jauh lebih besar untuk memperkenalkan produk kepada konsumen di berbagai daerah bahkan hingga pasar internasional.

¹⁸ Agustuti Handayani et al., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran,” *Jurnal Pengabdian UMKM* 2, no. 2 (2023): 91–97, <https://doi.org/10.36448/jpu.v2i2.36>.

¹⁹ Atik Purmiyati dan Ely Rahmawati, “Pendampingan Optimalisasi Penggunaan E-Commerce dalam Pemasaran Batik Khas untuk Meningkatkan Omzet UMKM di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali,” *Pelita Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 84–95, <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v5i2.10510>.

²⁰ Dewi Chofifah Rahmah et al., “PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU DI KOTA BINJAI) Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Binjai 2023” 5, no. 3 (2025): 374–83.

Keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan media digital, mengelola konten pemasaran, serta mengembangkan strategi promosi berbasis internet menjadi salah satu faktor yang menyebabkan potensi pasar belum dimanfaatkan secara maksimal.²¹ Di sisi lain, proses produksi yang masih mengandalkan keterampilan manual menyebabkan kapasitas produksi juga memiliki keterbatasan, terutama ketika permintaan pasar meningkat secara signifikan. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha kerajinan Tapis memerlukan strategi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia, inovasi produk, digitalisasi pemasaran, serta pengelolaan usaha yang lebih profesional agar mampu bersaing secara berkelanjutan.

Di balik berbagai tantangan tersebut, keberadaan Nurbaiti Tapis Jaya memberikan dampak sosial ekonomi yang cukup nyata bagi masyarakat sekitar. Sebagian besar tenaga kerja yang terlibat merupakan perempuan yang sebelumnya hanya menjalankan aktivitas rumah tangga atau memiliki kesempatan kerja yang terbatas. Melalui kegiatan produksi kerajinan Tapis, mereka memperoleh tambahan pendapatan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus meningkatkan kesejahteraan rumah tangga²². Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit bisnis yang menghasilkan keuntungan bagi pemilik usaha, tetapi juga menjadi media pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan kesempatan kerja yang produktif²³. Semakin berkembang usaha yang dijalankan, semakin besar pula peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan usaha perlu dilihat dari manfaat ekonomi yang mampu dirasakan oleh seluruh pihak yang terlibat, khususnya para karyawan sebagai pelaku utama dalam proses produksi.

²¹ Dwi et al., "PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DAN E-COMMERCE UNTUK PROMOSI DAN PEMASARAN HASIL PRODUK."

²² Handayani et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran."

²³ Yugi Adhari Nugraha et al., "Peranan Kompetensi SDM Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Sukalaksana Kampung Tinggar Baru Kecamatan Curug Kota Serang Pendahuluan," *jurnal riset bisnis dan manajemen tirtayasa* 6, no. 1 (2022): 64–72.

Persoalan mengenai peningkatan pendapatan karyawan menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji karena kesejahteraan tenaga kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan pengembangan usaha. Selama ini, ukuran keberhasilan UMKM lebih banyak dinilai berdasarkan peningkatan omzet, jumlah produksi, atau perluasan pasar. Padahal, indikator tersebut belum sepenuhnya mencerminkan manfaat yang diterima oleh para pekerja²⁴. Dalam konteks usaha kerajinan Tapis, peningkatan pendapatan karyawan menjadi tolok ukur yang lebih komprehensif karena secara langsung menggambarkan sejauh mana perkembangan usaha mampu memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Apabila strategi pengembangan usaha berhasil meningkatkan produktivitas, memperluas pemasaran, serta memperkuat daya saing produk, maka peningkatan tersebut seharusnya juga diikuti oleh meningkatnya pendapatan para karyawan. Sebaliknya, apabila pertumbuhan usaha hanya berorientasi pada peningkatan keuntungan pemilik usaha tanpa memberikan dampak terhadap kesejahteraan tenaga kerja, maka tujuan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pemerataan belum sepenuhnya tercapai²⁵. Oleh sebab itu, hubungan antara pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan karyawan menjadi isu penting yang memerlukan kajian lebih mendalam, terutama apabila dianalisis melalui perspektif ekonomi Islam yang menempatkan keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan sebagai prinsip utama dalam aktivitas ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas usaha tidak hanya dipahami sebagai kegiatan untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai syariat. Islam memandang bahwa bekerja, berusaha, dan mengembangkan usaha merupakan bentuk ikhtiar yang dianjurkan selama dilakukan melalui

²⁴ Fariska Vicky, "KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir 'AUDY' di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)" (IAIN Metro, 2021).

²⁵ Wahyu Dapid Hermansyah, Ridia Mutiah, dan Fenny Damayanti Rusmana, "Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Pangsor," *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)* 3, no. 1 (2024): 48–59, <https://doi.org/10.57171/jpsi.v3i1.79>.

cara-cara yang halal, jujur, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan suatu usaha tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana usaha tersebut mampu menciptakan kemaslahatan, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab sosial²⁶. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan sekadar hubungan antara produsen dan konsumen, karena di dalamnya terdapat tanggung jawab moral yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku usaha. Dengan demikian, pengembangan usaha dalam perspektif ekonomi Islam bukan hanya diarahkan untuk meningkatkan produktivitas, melainkan juga bertujuan mewujudkan keadilan, pemerataan pendapatan, dan keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi²⁷.

Landasan mengenai pentingnya bekerja dan mengembangkan usaha dijelaskan secara tegas dalam firman Allah Swt. pada Surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

Dengan demikian, pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan karyawan memiliki nilai religious yang sejalan dengan prinsip

²⁶ Joko Hadi Purnomo dan Niswatin Nurul Hidayati, “Islamic Social Business Model In Enhancing Community Welfare: A Maqashid Shariah And Sustainable Economy Approach,” *MURABAHAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2025): 37–54.

²⁷ Sisi Ade Linda et al., “Implementasi Maqashid Syariah Dalam Penetapan Kebijakan Ppk (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Bagi Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah),” *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 7, no. 2 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.2929>.

ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan material.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan karyawan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Semakin baik strategi pengembangan usaha yang dilakukan, semakin besar peluang terciptanya peningkatan produktivitas, perluasan kesempatan kerja, dan meningkatnya kesejahteraan tenaga kerja.²⁸ Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih lebih banyak menitikberatkan pembahasan pada strategi pengembangan UMKM, digitalisasi pemasaran, inovasi produk, maupun daya saing usaha, sedangkan penelitian yang mengkaji keterkaitan antara pengembangan usaha kerajinan Tapis dengan peningkatan pendapatan karyawan dalam perspektif ekonomi Islam masih relatif terbatas²⁹. Padahal, aspek tersebut penting dikaji karena keberhasilan pengembangan usaha seharusnya tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi perusahaan, tetapi juga dari manfaat nyata yang dirasakan oleh para pekerja sebagai bagian dari aktivitas produksi. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian mengenai pengembangan usaha Nurbaiti Tapis Jaya dalam meningkatkan pendapatan karyawan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam sebagai upaya memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian ekonomi kreatif berbasis budaya sekaligus memperkaya literatur mengenai pemberdayaan UMKM dalam perspektif syariah.

Mengacu pada berbagai fenomena tersebut, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas strategi pengembangan UMKM dari aspek pemasaran, inovasi produk, digitalisasi usaha, peningkatan daya saing, maupun keberhasilan usaha yang diukur

²⁸ Esti Eviatun, Saukani Hasan, dan Romida Rifiana Sari, "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Perekonomian Pengrajin Tali Tenun Persepektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 1 (2023): 221–28, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.2032>.

²⁹ Susti Rumianti, Esti Eviatun, dan Saukani Hasan, "Pemanfaatan E-Commerce Dalam Pengembangan UMKM Kerajinan Tenun Tapis Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Kotabumi Selatan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 10, no. 3 (2022): 651–54, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.2164>.

berdasarkan peningkatan omzet dan volume penjualan³⁰ Penelitian lain juga cenderung memfokuskan pembahasan pada peran ekonomi kreatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah atau mengulas pelestarian budaya melalui industri kerajinan tradisional.³¹ Meskipun hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, masih terdapat ruang yang belum banyak dikaji, khususnya mengenai bagaimana proses pengembangan usaha mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan karyawan sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kajian yang secara khusus menghubungkan pengembangan usaha kerajinan Tapis dengan perspektif ekonomi Islam juga masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembahasan mengenai keberhasilan suatu UMKM seharusnya tidak berhenti pada pencapaian keuntungan usaha semata, tetapi juga perlu melihat bagaimana perkembangan usaha tersebut mampu menciptakan manfaat ekonomi yang dirasakan secara langsung oleh tenaga kerja yang menjadi bagian dari proses produksi. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menempatkan peningkatan pendapatan karyawan sebagai fokus utama dalam menilai keberhasilan pengembangan usaha, sehingga diharapkan mampu memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, penelitian mengenai pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif telah banyak membahas strategi pemasaran, inovasi produk, digitalisasi, peningkatan daya saing, serta kontribusi usaha terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan pelaku usaha. Namun, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya menempatkan keberhasilan pengembangan usaha berdasarkan indikator perkembangan usaha, peningkatan omzet, volume penjualan, atau daya saing, sementara aspek peningkatan pendapatan karyawan sebagai salah satu bentuk manfaat ekonomi yang dihasilkan dari pengembangan

³⁰ tama rizki,dimas,wibisono,damar, "ANALISIS JARINGAN SOSIAL PENGEMBANGAN UMKM KAIN TAPIS (Studi Kasus UMKM Kain Tapis di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran) Dimas."

³¹ Didik Suryahadi Ravael Limbu Ohoira, Hastanto Bowo Woesono, "Potensi Pengembangan Kerajinan Bambu sebagai Sumber Ekonomi di desahargomulyo, Kec. Gedangsari Kaab. Gunung Kidul," *Agroforetech* 2, no. 01 (2024): 517–23.

usaha masih belum banyak menjadi fokus kajian. Di sisi lain, penelitian mengenai industri kerajinan Tapis lebih banyak diarahkan pada aspek pelestarian budaya, pengembangan produk, pemasaran, dan pemberdayaan pengrajin. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa terbatasnya kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana pengembangan usaha kerajinan Tapis dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan karyawan serta bagaimana proses tersebut ditinjau berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena perkembangan suatu usaha tidak hanya seharusnya dilihat dari peningkatan kinerja dan keuntungan usaha, tetapi juga dari sejauh mana manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan oleh tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi.

Penelitian ini menawarkan fokus yang berbeda dengan penelitian terdahulu dengan menganalisis pengembangan usaha Nurbaiti Tapis Jaya tidak hanya dari aspek perkembangan usaha, tetapi juga dari kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan karyawan. Penelitian ini secara khusus mengkaji proses pengembangan usaha kerajinan Tapis, bentuk strategi yang dilakukan dalam mengembangkan usaha, serta perubahan pendapatan yang dirasakan oleh karyawan sebagai dampak dari perkembangan usaha tersebut. Selanjutnya, seluruh proses tersebut dianalisis menggunakan perspektif ekonomi Islam untuk menilai kesesuaiannya dengan prinsip keadilan, kemaslahatan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas kajian mengenai pengembangan UMKM berbasis budaya dengan menempatkan kesejahteraan karyawan sebagai salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan pengembangan usaha.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan tiga aspek yang selama ini umumnya dikaji secara terpisah, yaitu pengembangan usaha UMKM berbasis ekonomi kreatif, peningkatan pendapatan karyawan sebagai indikator kesejahteraan, dan analisis berdasarkan perspektif ekonomi Islam³². Penelitian ini tidak hanya

³² dharma budi devi riska, atika, "Peran Industri Rumah Pada Usaha Catering Kurnia Jaya Terhadap Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam di

menjelaskan strategi pengembangan usaha yang diterapkan oleh Nurbaiti Tapis Jaya, tetapi juga menganalisis bagaimana strategi tersebut memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi para karyawan yang terlibat dalam kegiatan produksi. Di samping itu, penelitian ini memberikan penekanan bahwa keberhasilan usaha dalam perspektif Islam tidak hanya diukur melalui peningkatan keuntungan ekonomi, melainkan juga melalui terciptanya keadilan, pemerataan manfaat, tanggung jawab sosial, dan keberkahan dalam aktivitas bisnis. Integrasi ketiga aspek tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya mengenai pemberdayaan UMKM berbasis budaya lokal sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, akademisi, maupun lembaga yang memiliki perhatian terhadap pengembangan industri kreatif agar strategi pembinaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan usaha, tetapi juga memperhatikan dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat.³³

Secara praktis, penelitian ini memiliki arti penting mengingat industri kerajinan Tapis merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang mempunyai potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi daerah. Apabila pengembangan usaha dilakukan secara terencana melalui inovasi produk, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan manajemen usaha, perluasan jaringan pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital, maka peluang peningkatan daya saing produk akan semakin besar. Dampak dari kondisi tersebut tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha melalui meningkatnya omzet dan keuntungan, tetapi juga akan memberikan manfaat kepada para karyawan melalui meningkatnya kesempatan kerja, bertambahnya pendapatan, serta membaiknya kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan UMKM pada akhirnya akan memberikan efek berganda

Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai,” *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL* 6, no. 2 (2024): 629–43.

³³ Amir Salim dan Doly Nopiansyah, “Peran Pengrajin Songket Dalam Meningkatkan Pendapatan Sektor Ekonomi Kreatif ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam,” *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 7, no. 2 (2023): 169–83.

(*multiplier effect*) terhadap perekonomian masyarakat di sekitarnya. Semakin berkembang suatu UMKM, semakin luas pula kesempatan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang produktif sehingga mampu mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Penelitian mengenai Nurbaiti Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya menjadi menarik untuk dilakukan karena usaha tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari usaha berskala rumah tangga menjadi UMKM yang mampu menghasilkan berbagai inovasi produk berbasis kain Tapis. Perkembangan tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan dalam mempertahankan eksistensi budaya lokal di tengah persaingan industri modern, tetapi juga memperlihatkan bagaimana sebuah usaha berbasis kearifan lokal mampu berkembang melalui inovasi, jejaring kemitraan, serta peningkatan kualitas produk tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi yang menjadi identitasnya. Di sisi lain, perkembangan usaha tersebut juga berdampak terhadap bertambahnya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan para karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Kondisi tersebut menjadi alasan yang kuat untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana strategi pengembangan usaha yang diterapkan, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan usaha, serta sejauh mana perkembangan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan karyawan apabila dianalisis menggunakan perspektif ekonomi Islam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan usaha pengrajin Tapis Lampung Nurbaiti Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana dampak pengembangan usaha pengrajin Tapis Lampung terhadap peningkatan pendapatan karyawan Nurbaiti Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran?

3. Bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang pengembangan usaha pengrajin Tapis Lampung dalam meningkatkan pendapatan karyawan Nurbaiti Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan usaha pengrajin Tapis Lampung Nurbaiti Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan usaha pengrajin Tapis Lampung terhadap peningkatan pendapatan karyawan Nurbaiti Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pengembangan usaha pengrajin Tapis Lampung dalam meningkatkan pendapatan karyawan Nurbaiti Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

LANDASAN TEORI

1. Pengembangan Usaha

Menurut Glos, Steade, dan Lawry sebagaimana dikutip oleh Haris Fadilah, pengembangan usaha merupakan upaya yang mencakup seluruh kegiatan pelaku usaha di bidang perdagangan dan industri dalam menyediakan produk berupa barang maupun jasa. Upaya tersebut dilakukan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan usaha serta menciptakan peningkatan kesejahteraan yang tercermin dari semakin baiknya taraf dan kualitas hidup para pekerja³⁴. Pengembangan usaha merupakan proses yang

³⁴ Lidya Anggraeni Misni Saifudin, Addiarrahman, “Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Rumah Makan Purnama Raya H. Salsabila Lebak Bandung Jelutung,” *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi syariah* 2, no. 1 (2024): 212–28.

dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan suatu usaha agar Konsep ini tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan skala produksi atau bertambahnya keuntungan, tetapi juga mencakup pembaruan sistem pengelolaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kapasitas organisasi, inovasi produk, hingga perluasan jaringan pemasaran. Dalam praktiknya, pengembangan usaha menjadi salah satu strategi utama bagi pelaku UMKM untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. mampu bertahan, tumbuh, dan memiliki daya saing yang lebih baik³⁵.

Pengembangan usaha pada usaha kecil tidak hanya berkaitan dengan peningkatan jumlah produksi, tetapi juga mencakup kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya, memperbaiki manajemen, mengembangkan pemasaran, dan menyusun strategi pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.³⁶ Pengembangan usaha juga dipahami sebagai serangkaian langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan organisasi maupun individu dalam menjalankan aktivitas bisnis secara lebih produktif. Proses tersebut melibatkan penyusunan strategi yang terarah, pengembangan kompetensi pelaku usaha, serta penyesuaian terhadap perubahan lingkungan bisnis yang terus berkembang³⁷. Di era digital saat ini, pengembangan usaha tidak lagi hanya berfokus pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga pada kemampuan memanfaatkan teknologi informasi, media digital, dan berbagai platform pemasaran daring sebagai sarana memperluas jangkauan pasar. Bagi UMKM, pemasaran merupakan bagian penting dalam menjaga keberlangsungan usaha karena pemasaran membantu pelaku usaha memperkenalkan produk, menjangkau konsumen, membangun merek, dan memperluas pasar melalui media digital dan media

³⁵ Pinta Rohmada Rahayu dan Nur Hidayah, "PENGARUH JARINGAN USAHA, INOVASI PRODUK, DAN PERSAINGAN USAHA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA UMKM," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2023): 448–56.

³⁶ S S Khanka dan C B Gupta, *Entrepreneurship and Small Business Management* (New Delhi: Sultan Chand & Sons, 2022).

³⁷ Dalam Pemberdayaan dan Masyarakat Desa, "PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang) Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo" 1, no. 6 (2012): 1203–12.

sosial.³⁸ Kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi menjadi faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha, terutama bagi industri kreatif yang menghadapi persaingan pasar yang semakin kompetitif (Budiantomo, 2022).

Pada sektor industri kerajinan, pengembangan usaha memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan produksi dan peningkatan kesejahteraan pelaku usaha maupun tenaga kerja. Pengembangan usaha pada industri kerajinan dilakukan melalui berbagai upaya, seperti menciptakan inovasi produk, meningkatkan kualitas hasil produksi, memperluas jaringan pemasaran, memperkuat pengelolaan usaha, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital. Strategi tersebut memungkinkan produk kerajinan memiliki nilai tambah yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun nasional. Selain itu, pengembangan usaha yang dilakukan secara konsisten juga dapat membuka peluang kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor UMKM berbasis ekonomi kreatif (Hasibuan & Arif, 2023; Buhari, 2024).

Industri kerajinan yang berbasis kearifan lokal memiliki potensi ekonomi karena kreativitas dan pengetahuan budaya dapat dikembangkan menjadi produk inovatif yang memiliki nilai tambah serta daya saing di pasar.³⁹ Pengembangan UMKM yang menggunakan identitas dan kearifan lokal dapat dilakukan melalui inovasi produk, penguatan nilai tambah, pengembangan model bisnis, dan strategi pemasaran yang tetap mempertahankan karakteristik lokal sebagai identitas produk.⁴⁰

Dalam penelitian ini, pengembangan usaha dimaknai sebagai seluruh upaya yang dilakukan oleh Nurbaiti Tapis Jaya untuk meningkatkan keberlangsungan usahanya melalui inovasi produk, peningkatan kualitas produksi, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta perluasan

³⁸ Miguna Astuti dan Nurhafifah Matondang, *Manajemen Pemasaran: UMKM Dan Digital Sosial Media* (Jogjakarta: Deepublish, 2020).

³⁹ Sopanah, Syamsul Bahri, dan Mohammad Ghazali, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020).

⁴⁰ Ayu Krishna Yuliatwati et al., *Kebangkitan UMKM Melalui Inovasi Geoproduk Berbasis Geodiversity & Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Andi, 2021).

jaringan pemasaran. Berbagai langkah tersebut diharapkan tidak hanya memperkuat posisi usaha di tengah persaingan pasar, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan karyawan sebagai bagian dari tujuan pengembangan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan bersama.

2. Pendapatan

(*Grand theory*) yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori pendapatan yang dikemukakan oleh J.M. Keynes. Teori tersebut menjelaskan bahwa besarnya konsumsi memiliki hubungan positif dengan tingkat pendapatan yang diterima seseorang. Dengan kata lain, peningkatan pendapatan akan diikuti oleh meningkatnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Selain itu, Widjanjanta menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan utama seseorang memilih untuk menyimpan uang tunai, yaitu sebagai sarana transaksi sehari-hari, sebagai dana cadangan untuk menghadapi kondisi yang tidak terduga, serta sebagai alat spekulasi guna memanfaatkan peluang investasi yang diperkirakan memberikan keuntungan di masa mendatang. Pandangan tersebut sejalan dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar pula peluang individu maupun pelaku usaha untuk mengalokasikan sebagian dananya ke dalam kegiatan investasi.⁴¹ Dalam pengelolaan sumber daya manusia, kompensasi menjadi salah satu bentuk balas jasa organisasi kepada pekerja atas kontribusi yang diberikan. Sistem kompensasi perlu disesuaikan dengan pekerjaan, tanggung jawab, dan kontribusi tenaga kerja sehingga dapat mendukung produktivitas dan kepuasan kerja karyawan.⁴²

Pada industri kerajinan, pendapatan dipengaruhi oleh karakteristik produk yang dihasilkan. Produk kerajinan memiliki nilai tambah yang berasal dari unsur kreativitas, keterampilan, serta keunikan budaya yang melekat pada setiap hasil produksi. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan

⁴¹ Adya Utami Syukri dan Rahmatia Rahmatia, “Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Yang Bekerja Di Stie Tri Dharma Nusantara,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 6, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.460>.

⁴² Lilis Suryani, *Manajemen Sumberdaya Manusia: Konsep dan Praktek* (Banten: Desanta Publisher, 2020).

tidak hanya bergantung pada jumlah produk yang terjual, tetapi juga pada kualitas, nilai estetika, dan kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan pasar ⁴³. Dalam industri kerajinan Tapis Lampung, pendapatan pengrajin maupun karyawan sangat dipengaruhi oleh jumlah pesanan, tingkat kesulitan motif yang dikerjakan, kualitas hasil sulaman, serta luasnya jaringan pemasaran yang dimiliki oleh pelaku usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan akan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan para pekerja karena semakin luas pasar yang dapat dijangkau, semakin besar pula kesempatan memperoleh pesanan dan meningkatkan penghasilan.

Pendapatan karyawan merupakan balas jasa yang diterima pekerja atas kontribusinya dalam proses produksi sesuai dengan jenis pekerjaan, waktu kerja, maupun hasil pekerjaan yang diselesaikan ⁴⁴. Bagi pengrajin Tapis Lampung, sistem pendapatan umumnya disesuaikan dengan tingkat kesulitan motif dan jumlah hasil produksi yang mampu diselesaikan. Dengan demikian, peningkatan pendapatan karyawan sangat bergantung pada keberhasilan usaha dalam memperluas pasar, meningkatkan volume produksi, dan menjaga keberlangsungan permintaan konsumen. Oleh sebab itu, strategi pengembangan usaha yang tepat tidak hanya memberikan manfaat bagi pemilik usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi.

3. Ekonomi islam

Ekonomi Islam dipahami sebagai suatu disiplin ilmu yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan hadis dalam mengatur aktivitas ekonomi. Menurut Abdul Mu'in al-Jamal, ekonomi Islam merupakan kumpulan prinsip-prinsip keilmuan yang membahas persoalan ekonomi dengan menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utamanya. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Syaikh Muhammad Abdul

⁴³ Ainil Mardiah et al., “Analisis Tingkat Pendapatan Pada Umkm,” *Jurnal Lentera Bisnis* 14, no. 2 (2025): 2747–60, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1678>.

⁴⁴ I Nyoman Dedi Arimawan dan I Wayan Suwendra, “The Influence of Income and Consumption Patterns on the Welfare of Fishermen’s Families in Bunutan Village, Abang District,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2022): 153–60.

Mannan yang menyatakan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mengkaji berbagai persoalan ekonomi masyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam setiap aktivitas ekonomi. Sementara itu, Hazzanuzzaman menjelaskan bahwa ekonomi Islam tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai penerapan ajaran dan ketentuan syariah dalam kegiatan ekonomi. Penerapan tersebut bertujuan mencegah terjadinya ketidakadilan dalam proses memperoleh dan memanfaatkan sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan manusia, sehingga setiap individu mampu menjalankan tanggung jawabnya kepada Allah Swt. sekaligus memenuhi kewajibannya terhadap kehidupan bermasyarakat.⁴⁵

Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang umumnya berorientasi pada maksimalisasi keuntungan, ekonomi Islam menempatkan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya secara bijaksana. Setiap kegiatan usaha harus dilaksanakan secara halal, menghindari praktik yang mengandung riba, gharar, maysir, penipuan, maupun bentuk transaksi lain yang bertentangan dengan syariat. Dengan menerapkan prinsip tersebut, aktivitas ekonomi diharapkan mampu menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara pelaku usaha, pekerja, dan masyarakat tanpa menimbulkan kerugian bagi salah satu pihak. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membangun usaha yang berorientasi pada keberlanjutan sekaligus memberikan manfaat sosial yang lebih luas.⁴⁶

4. Pengembangan Usaha Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, keberhasilan dalam mengembangkan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atau keterampilan pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam setiap proses bisnis. Penerapan nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membangun dan

⁴⁵ Moh. Abdur Rohman Wahid, "Etika Kerja Islam dan Realitas Upah Pengrajin Tapis Lampung: Kajian Ekonomi dan Tradisi Lokal," *Ijhss* 6, no. 1 (2025): 185–96.

⁴⁶ Sinta Novita Sari Anwar Junaidi, "Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Studi Peran Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Dan Ekonomi Pembangunan Islam)," *Innovative: Journal of Social Science Research* 2, no. 5 (2022): 579–84.

mengembangkan usaha sekaligus memberikan kemudahan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjalankan aktivitas ekonominya. UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat daerah maupun nasional. Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu terus didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, proses pengembangan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, melainkan juga harus memperhatikan apakah cara maupun jenis usaha yang dijalankan telah sesuai dengan ketentuan dan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

Perspektif ekonomi Islam menempatkan keadilan sosial sebagai bagian penting dalam aktivitas ekonomi, sehingga perkembangan suatu usaha tidak cukup dinilai berdasarkan pertumbuhan keuntungan, tetapi juga perlu dilihat dari distribusi manfaat ekonomi, kondisi pekerja, dan kesejahteraan masyarakat yang terlibat di dalamnya.⁴⁷ Sektor pengembangan usaha dalam perspektif Islam dipahami sebagai rangkaian aktivitas ekonomi yang dapat dijalankan dalam berbagai bentuk tanpa adanya pembatasan terhadap skala usaha, jumlah kepemilikan aset, maupun besarnya keuntungan yang diperoleh. Namun demikian, Islam memberikan batasan yang jelas mengenai cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan harta, yaitu harus sesuai dengan ketentuan syariat yang membedakan antara sesuatu yang halal dan haram. Oleh karena itu, setiap kegiatan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sesuai prinsip Islam. Ekonomi Islam sendiri merupakan sistem yang memiliki keterkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan ekonomi masyarakat. Ruang lingkupnya mencakup upaya mewujudkan kesejahteraan, pengelolaan sumber daya, mekanisme distribusi, hingga perilaku ekonomi yang dilakukan oleh individu, pelaku usaha, industri, maupun pemerintah. Dalam ajaran Islam, bekerja dan melakukan kegiatan produktif dipandang sebagai bentuk ibadah sekaligus kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan, karena melalui aktivitas tersebut seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat.

⁴⁷ Toseef Azid dan Lutfi Sunar, *Social Justice and Islamic Economics: Theory, Issues and Practice* (New York: Routledge, 2019).

Dalam konteks pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), ekonomi Islam menempatkan aspek moral dan spiritual sebagai landasan utama dalam menjalankan aktivitas usaha. Penerapan prinsip-prinsip syariah diyakini mampu mendorong terciptanya kesejahteraan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan bersama. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf ayat 96 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

“sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat kami). Maka, kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.”

Dengan demikian, pengembangan usaha UMKM dalam perspetif ekonomi islam memiliki urgensi yang sangat penting dalam mempertahankan kehidupan manusia serta sebagai bentuk ibadah menuju kesejahteraan sosial.

5. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan masyarakat tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga menggunakan konsep *al-falah* sebagai indikator utama. *Al-falah* menggambarkan kesejahteraan yang utuh, yaitu kondisi yang mencakup terpenuhinya kebutuhan material sekaligus aspek spiritual. Oleh karena itu, pendapatan dalam Islam dipahami sebagai setiap penghasilan berupa uang maupun barang yang diperoleh melalui aktivitas yang sesuai dengan ketentuan syariat. Bekerja menjadi salah satu cara yang dianjurkan untuk memperoleh rezeki yang halal sehingga seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, papan, serta berbagai kebutuhan lainnya. Pada dasarnya, pemenuhan kebutuhan pokok merupakan tujuan awal dalam

memperoleh pendapatan. Setelah kebutuhan tersebut terpenuhi, pendapatan diharapkan dapat mendukung tercapainya standar kehidupan yang layak, yang kemudian berkaitan dengan usaha, produktivitas kerja, dan kepemilikan harta secara sah..

Dalam kajian ekonomi, istilah pendapatan sering disamakan dengan laba atau keuntungan, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *profit*. Sementara itu, dalam ekonomi Islam, seluruh aktivitas yang menghasilkan pendapatan harus berlandaskan nilai-nilai syariat. Nilai-nilai Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan ekonomi seorang muslim sehingga setiap kegiatan ekonomi wajib memperhatikan ketentuan halal dan haram. Dengan demikian, Islam tidak membenarkan pendapatan maupun distribusi kekayaan yang berasal dari sumber yang bertentangan dengan syariat, karena harta yang diperoleh harus berasal dari cara yang halal dan memberikan kemaslahatan bagi individu maupun masyarakat. Pendapatan dalam pandangan islam terdapat aturan halal dan haram,

sebagaimana di sebutkan dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 172 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن
كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

“wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya.”

6. Pengrajin Kain Tapir Dalam Ekonomi Islam

Menurut Mannan, kegiatan produksi merupakan bentuk kerja sama antaranggota masyarakat yang bertujuan menghasilkan barang maupun jasa demi meningkatkan kesejahteraan ekonomi bersama. Apabila nilai persaudaraan diterapkan dalam aktivitas ekonomi, maka akan tercipta hubungan yang dilandasi semangat kolaborasi daripada persaingan. Prinsip tersebut juga mendorong pemerataan kepemilikan sarana produksi serta pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara adil tanpa adanya praktik eksploitasi. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam proses

produksi yang dijalankan oleh para pengrajin kain tapis sebagai bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas produksi tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, tetapi juga harus memberikan manfaat yang nyata bagi kehidupan. Islam memandang bahwa kegiatan memproduksi barang bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun dipasarkan guna memperoleh pendapatan. Lebih dari itu, setiap proses produksi diharapkan mampu menjalankan fungsi sosial serta dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Hadid ayat 7 yang berbunyi:

اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۚ فَالَّذِيْنَ
اٰمِنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌۙ

“berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengembangan usaha pengrajin Tapis Lampung dalam upaya meningkatkan pendapatan karyawan berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara menyeluruh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan melalui proses pengumpulan informasi langsung dari para informan. Penelitian dilaksanakan di Nurbaiti Tapis Jaya yang berlokasi di Desa Negeri Ulangan Jaya, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Lokasi tersebut dipilih karena dikenal sebagai salah

satu usaha kerajinan tapis yang masih berkembang dan mampu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Penelitian memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, karyawan, dan pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Sementara itu, data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti arsip usaha, buku, jurnal ilmiah, serta berbagai referensi yang membahas pengembangan usaha, pendapatan, dan ekonomi Islam. Penggabungan kedua sumber data tersebut dilakukan agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan dapat mendukung keakuratan hasil penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses produksi, aktivitas usaha, serta pelaksanaan pekerjaan oleh para karyawan. Wawancara semi-terstruktur diterapkan agar proses penggalian informasi berlangsung lebih fleksibel sehingga peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai strategi pengembangan usaha, perubahan tingkat pendapatan karyawan, serta implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengelolaan usaha. Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap berupa foto kegiatan, dokumen administrasi, dan arsip lain yang relevan dengan penelitian. Kombinasi ketiga teknik tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap objek yang diteliti.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Triangulasi digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik sehingga data yang diperoleh dapat diperiksa konsistensi dan keabsahannya.⁴⁸ Setelah seluruh data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh terlebih dahulu diseleksi sesuai dengan fokus

⁴⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020).

penelitian, kemudian disusun secara sistematis agar mudah dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang mengacu pada pola-pola temuan di lapangan sehingga mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah mengenai pengembangan usaha pengrajin Tapis Lampung dalam meningkatkan pendapatan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada usaha Nurbaiti Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, diketahui bahwa pengembangan usaha dilakukan secara bertahap melalui beberapa aspek, yaitu peningkatan kualitas produk, inovasi dan diversifikasi produk, peningkatan kapasitas produksi, perluasan jaringan pemasaran, pemanfaatan media sosial, serta penambahan tenaga kerja. Pengembangan tersebut dilakukan sbagai bentuk penyesuaian usaha terhadap perkembangan kebutuhan konsumen dan persaingan pada industri kerajinan Tapis Lampung. Dengan demikian, pengembangan usaha Nurbaiti Tapis Jaya tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah produksi, tetapi juga diarahkan untuk mempertahankan kualitas, memperluas pasar, dan menjaga keberlangsungan usaha.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Nurbaiti Tapis Jaya berlangsung dengan memanfaatkan kekuatan utama usaha, yaitu keterampilan pengrajin dan karakteristik Tapis Lampung sebagai produk yang memiliki nilai budaya sekaligus nilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan pandangan Yuliatwati et al. bahwa pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal dapat dilakukan dengan mengubah potensi lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah melalui inovasi, pengembangan model usaha, dan strategi pemasaran.⁴⁹ Kondisi tersebut terlihat pada Nurbaiti Tapis Jaya

⁴⁹ Ayu Krishna Yuliatwati et al., *Kebangkitan UMKM Melalui Inovasi Geoproduk Berbasis Geodiversity & Kearifan Lokal*, Ed.1 (Yogyakarta: Andi, 2021).

yang tetap mempertahankan karakteristik Tapis Lampung, tetapi pada saat yang sama melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan pasar.

a. Peningkatan Kualitas Hasil Produksi

Salah satu bentuk pengembangan usaha yang dilakukan Nurbaiti Tapis Jaya adalah peningkatan kualitas hasil produksi. Kualitas menjadi aspek penting karena produk Tapis Lampung memiliki karakteristik yang sangat bergantung pada ketelitian, keterampilan, kerapian sulaman, serta kesesuaian motif yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, pemilik usaha berupaya memperthankan kualitas produk agar tetap diminati konsumen. Pengendalian kualitas dilakukan dengan memperhatikan proses pengerjaan produk dan hasil akhir sebelum produk dipasarkan kepada konsumen.

Peningkatan kualitas tersebut menjadi bagian penting dalam mempertahankan daya saing usaha. Produk kerajinan tidak hanya dinilai berdasarkan fungsi, tetapi juga berdasarkan keindahan, keunikan, kerapian, dan nilai budaya yang melekat pada produk. Oleh karena itu, kualitas hasil produksi menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah produk mampu bertahan dan diterima oleh konsumen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kusmulyono et al. mengenai IKM kain Tapis Lampung yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kapasitas usaha Tapis.⁵⁰ Penelitian tersebut juga menemukan adanya kebutuhan IKM Tapis terhadap penguatan desain, produksi, *branding*, dan pemasaran digital.

Pada Nurbaiti Tapis Jaya, peningkatan kualitas tidak dilakukan dengan menghilangkan karakter tradisional Tapis Lampung. Sebaliknya, kualitas produk dipertahankan melalui keterampilan pengrajin dalam menghasilkan sulaman yang rapi serta mempertahankan ciri khas tapis. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha dilakukan melalui keseimbangan antara

⁵⁰ Muhammad Setiawan Kusmulyono et al., “ANALISIS PENINGKATAN KAPASITAS USAHA IKM KAIN TAPIS LAMPUNG STUDI KASUS LAGAWIFEST 2022,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 184–90, <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.513>.

pelestarian karakter budaya dan tuntutan pasar. Dengan demikian, peningkatan kualitas produk menjadi dasar bagi Nurbaiti Tapis Jaya untuk mempertahankan kepercayaan konsumen sekaligus membangun keberlanjutan usaha.

b. Inovasi Motif dan Diversifikasi Produk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Nurbaiti Tapis Jaya juga dilakukan melalui inovasi motif dan penambahan variasi produk. Produk yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada kain Tapis sebagai pakaian atau perlengkapan adat, tetapi telah dikembangkan menjadi berbagai produk turunan, seperti pakaian, tas, dompet, sandal, sepatu, *souvenir*, dan aksesoris. Diversifikasi tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan produk Tapis dengan kebutuhan dan selera konsumen yang semakin beragam.

Diversifikasi produk merupakan strategi yang penting bagi usaha kerajinan karena dapat memperluas segmen konsumen. Produk Tapis yang sebelumnya lebih banyak digunakan dalam konteks adat dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki fungsi sehari-hari maupun produk fesyen. Dengan demikian, nilai ekonomi Tapis tidak hanya berasal dari kain sebagai produk utama, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha mengolahnya menjadi berbagai produk dengan fungsi dan nilai jual yang berbeda.

Temuan tersebut sejalan dengan Maarib et al. yang menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, kreativitas, dan perilaku kewirausahaan berkaitan dengan keberhasilan usaha kain Tapis Lampung.⁵¹ Kreativitas menjadi penting karena memungkinkan pelaku usaha menghasilkan produk yang lebih sesuai dengan perkembangan pasar tanpa kehilangan identitas produk. Dalam konteks Nurbaiti Tapis Jaya, inovasi produk dapat dipahami sebagai bentuk kreativitas untuk

⁵¹ Hanifah Nurul Maarib, Suparno Suparno, dan Karuniana Dianta Sebayang, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kain Tapis Lampung,” *eCo-Buss* 7, no. 1 (10 Agustus 2024): 460–72, <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1485>.

mempertahankan keberadaan Tapis Lampung di tengah perubahan selera konsumen.

Diversifikasi produk juga menunjukkan bahwa pengembangan usaha tidak hanya dilakukan melalui peningkatan kuantitas produksi, tetapi melalui penciptaan nilai tambah. Produk yang memiliki bentuk dan fungsi berbeda memungkinkan usaha menjangkau konsumen yang lebih luas. Dengan demikian, inovasi motif dan diversifikasi produk menjadi salah satu strategi Nurbaiti Tapis Jaya untuk mempertahankan daya saing dan meningkatkan peluang pemasaran.

c. Peningkatan Kapasitas Produksi dan Penambahan Tenaga Kerja

Pengembangan usaha Nurbaiti Tapis Jaya juga terlihat dari meningkatnya kapasitas produksi dan bertambahnya tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan usaha menyebabkan kebutuhan terhadap tenaga kerja menjadi semakin besar. Kegiatan produksi Tapis yang masih banyak mengandalkan keterampilan manual menyebabkan tenaga kerja memiliki peranan penting dalam menentukan kemampuan produksi usaha.

Penambahan tenaga kerja menunjukkan bahwa perkembangan usaha memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar karena membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang memiliki keterampilan menyulam Tapis. Mayoritas tenaga kerja yang terlibat merupakan perempuan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan sekaligus memanfaatkan keterampilan yang telah dimiliki.

Dalam konteks usaha kerajinan, peningkatan kapasitas produksi tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan sumber daya manusia. Semakin luas pasar dan meningkatnya permintaan terhadap produk, semakin besar pula kemampuan produksi yang diperlukan. Suryani menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam mendukung produktivitas dan keberlangsungan organisasi.⁵²

⁵² Lilis Suryani, *Manajemen Sumberdaya Manusia: Konsep dan Praktek*, Cet.1 (Serang: Desanta Publisher, 2020).

Oleh karena itu, tenaga kerja dalam Nurbaiti Tapis Jaya tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana produksi, tetapi juga menjadi sumber daya utama yang mendukung keberlangsungan usaha.

Temuan tersebut juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Hermansyah et al. mengenai pengembangan usaha kerajinan yang menunjukkan bahwa ketika usaha berkembang, kebutuhan terhadap tambahan pekerja meningkat sehingga usaha dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar.⁵³ Dengan demikian, penambahan tenaga kerja pada Nurbaiti Tapis Jaya dapat dipandang sebagai indikator bahwa perkembangan usaha tidak hanya memberikan manfaat kepada pemilik, tetapi juga menciptakan aktivitas ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi usaha.

d. Perluasan Jaringan Pemasaran

Aspek lain yang menunjukkan adanya pengembangan usaha adalah perluasan jaringan pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian, Nurbaiti Tapis Jaya tidak hanya mengandalkan konsumen yang datang secara langsung, tetapi juga memanfaatkan jaringan pelanggan, kegiatan pameran, hubungan dengan berbagai pihak, serta media sosial untuk memperkenalkan produk.

Pameran dan kegiatan promosi secara langsung memberikan kesempatan bagi Nurbaiti Tapis Jaya untuk memperkenalkan produk kepada konsumen sekaligus membangun jaringan usaha. Kegiatan tersebut penting bagi usaha kerajinan karena konsumen dapat melihat secara langsung kualitas dan karakteristik produk Tapis. Selain itu, hubungan dengan pelanggan dan pihak lain dapat menjadi modal sosial

⁵³ Wahyu Dapid Hermansyah, Ridia Mutiah, dan Fenny Damayanti Rusmana, "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA PANGSOR," *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)* 3, no. 1 (1 Maret 2024): 48–59, <https://doi.org/10.57171/jpsi.v3i1.79>.

bagi pengembangan usaha karena rekomendasi dan hubungan bisnis dapat membantu memperluas pasar.

Rahayu dan Hidayah menunjukkan bahwa jaringan usaha dan inovasi produk merupakan faktor yang berkaitan dengan perkembangan UMKM.⁵⁴ Dalam konteks Nurbaiti Tapis Jaya, jaringan pemasaran berfungsi sebagai sarana untuk memperluas jangkauan konsumen, sedangkan inovasi produk membuat usaha memiliki lebih banyak pilihan produk yang dapat ditawarkan. Kedua aspek tersebut saling mendukung dalam proses pengembangan usaha.

Perluasan jaringan pemasaran juga menjadi penting karena pasar Tapis Lampung tidak hanya terbatas pada masyarakat lokal. Produk Tapis dapat dipasarkan sebagai pakaian, produk fesyen, aksesoris, maupun *souvenir* sehingga memiliki peluang untuk menjangkau konsumen dari luar daerah. Oleh sebab itu, penguatan jaringan pemasaran menjadi salah satu langkah yang dilakukan Nurbaiti Tapis Jaya untuk mengurangi ketergantungan pada pasar lokal.

e. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran

Perkembangan teknologi digital turut mendorong perubahan strategi pemasaran Nurbaiti Tapis Jaya. Berdasarkan hasil penelitian, media sosial yang digunakan dalam kegiatan promosi antara lain Instagram, WhatsApp, Facebook, dan TikTok. Pemanfaatan berbagai media tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan strategi pemasaran dengan perkembangan perilaku konsumen.

Media sosial memberikan peluang bagi usaha untuk menampilkan produk secara visual, berkomunikasi dengan calon konsumen, serta memperkenalkan produk tanpa terbatas pada lokasi usaha. Bagi produk Tapis yang memiliki nilai estetika, penggunaan media sosial memiliki potensi yang besar karena karakteristik produk dapat ditampilkan melalui foto maupun video. Dengan demikian, media sosial dapat

⁵⁴ Pinta Rohmada Rahayu dan Nur Hidayah, "Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha UMKM," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (3 April 2023): 448–56, <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23415>.

berfungsi tidak hanya sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai media komunikasi antara pelaku usaha dengan konsumen.

Astuti dan Matondang menjelaskan bahwa pemasaran merupakan bagian penting dalam keberlangsungan UMKM dan media sosial dapat digunakan untuk mendukung pemasaran produk secara lebih efektif.⁵⁵ Temuan tersebut relevan dengan kondisi Nurbaiti Tapis Jaya yang mulai memanfaatkan media sosial untuk memperluas promosi.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital pada Nurbaiti Tapis Jaya belum sepenuhnya optimal. Aktivitas promosi masih dipadukan dengan pemasaran secara langsung, jaringan pelanggan, dan kegiatan pameran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pemasaran masih menjadi ruang pengembangan yang perlu diperkuat. Temuan ini sejalan dengan Kusmulyono et al. yang menemukan bahwa permasalahan digital marketing masih menjadi salah satu persoalan yang dihadapi IKM Tapis Lampung.⁵⁶

Dengan demikian, penggunaan Instagram, WhatsApp, Facebook, dan TikTok oleh Nurbaiti Tapis Jaya merupakan langkah awal dalam proses digitalisasi pemasaran. Namun, agar memberikan hasil yang lebih optimal, pemanfaatan media tersebut perlu dilakukan secara konsisten melalui pengelolaan konten, penyajian informasi produk yang lengkap, interaksi dengan konsumen, serta pengembangan strategi pemasaran digital yang lebih terarah.

f. Pengembangan Usaha melalui Adaptasi terhadap Persaingan

Pengembangan Nurbaiti Tapis Jaya juga dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap persaingan usaha. Persaingan pada industri kerajinan menuntut pelaku usaha untuk mampu mempertahankan kualitas sekaligus menghasilkan produk yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan konsumen. Dalam kondisi tersebut, usaha yang hanya

⁵⁵ Astuti dan Matondang, *Manajemen Pemasaran: UMKM Dan Digital Sosial Media*.

⁵⁶ Kusmulyono et al., “ANALISIS PENINGKATAN KAPASITAS USAHA IKM KAIN TAPIS LAMPUNG STUDI KASUS LAGAWIFEST 2022.”

mengandalkan produk tradisional tanpa melakukan penyesuaian berpotensi mengalami kesulitan dalam mempertahankan pasar.

Nurbaiti Tapis Jaya merespons persaingan melalui peningkatan kualitas, inovasi motif, diversifikasi produk, peningkatan pelayanan, serta perluasan pemasaran. Strategi tersebut menunjukkan bahwa usaha tidak hanya mempertahankan produk yang telah ada, tetapi juga melakukan penyesuaian untuk menciptakan daya tarik baru bagi konsumen.

Penelitian Rahayu dan Hidayah memperlihatkan pentingnya jaringan usaha, inovasi produk, dan kemampuan menghadapi persaingan dalam perkembangan UMKM.⁵⁷ Sementara itu, Maarib et al. menempatkan kreativitas sebagai salah satu aspek yang penting dalam keberhasilan usaha kain Tapis Lampung.⁵⁸ Dengan demikian, langkah Nurbaiti Tapis Jaya dalam mengembangkan variasi produk dan memperluas pemasaran dapat dipandang sebagai bentuk adaptasi terhadap lingkungan usaha yang semakin kompetitif.

g. Kendala dalam Pengembangan Usaha

Meskipun Nurbaiti Tapis Jaya telah melakukan berbagai bentuk pengembangan usaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal, fluktuasi permintaan, keterbatasan kapasitas produksi, dan persaingan pasar.

Fluktuasi permintaan menyebabkan kegiatan produksi tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Permintaan cenderung meningkat pada waktu tertentu, seperti menjelang kegiatan adat, pameran, hari besar keagamaan, maupun kegiatan pemerintahan yang menggunakan pakaian adat Lampung. Sebaliknya, ketika tidak terdapat kegiatan atau pesanan dalam jumlah besar, aktivitas produksi dapat mengalami

⁵⁷ Rahayu dan Hidayah, "Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha UMKM."

⁵⁸ Maarib, Suparno, dan Sebayang, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kain Tapis Lampung," 10 Agustus 2024.

penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha membutuhkan strategi untuk menciptakan permintaan yang lebih stabil.

Keterbatasan kapasitas produksi juga menjadi tantangan karena sebagian proses pembuatan Tapis masih dilakukan secara manual dan membutuhkan keterampilan khusus. Karakteristik tersebut menjadi keunggulan karena mempertahankan nilai kerajinan tangan, tetapi sekaligus menjadi keterbatasan ketika permintaan meningkat secara signifikan. Oleh sebab itu, pengembangan usaha perlu dilakukan dengan tetap mempertahankan kualitas kerajinan sekaligus meningkatkan kemampuan produksi melalui penguatan keterampilan tenaga kerja.

Kendala digitalisasi juga perlu mendapat perhatian karena perkembangan pemasaran digital memberikan peluang yang besar bagi produk Tapis untuk menjangkau konsumen di luar daerah. Kusmulyono et al. menemukan bahwa digital marketing, desain, *branding*, dan pengelolaan keuangan merupakan beberapa aspek yang perlu diperkuat pada IKM Tapis Lampung.⁵⁹ Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tantangan yang dihadapi Nurbaiti Tapis Jaya memiliki kesamaan dengan persoalan yang ditemukan pada pengembangan IKM Tapis di wilayah Lampung secara lebih luas.

h. Analisis Pengembangan Usaha Nurbaiti Tapis Jaya

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, pengembangan usaha Nurbaiti Tapis Jaya dapat dipahami sebagai proses yang mencakup aspek produk, produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan jaringan usaha. Pada aspek produk, pengembangan dilakukan melalui inovasi motif dan diversifikasi produk. Pada aspek produksi, pengembangan dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kapasitas produksi serta penambahan tenaga kerja. Pada aspek pemasaran, pengembangan dilakukan melalui perluasan jaringan pemasaran, kegiatan pameran, serta pemanfaatan media sosial. Sementara itu, pada aspek sumber daya

⁵⁹ Kusmulyono et al., “ANALISIS PENINGKATAN KAPASITAS USAHA IKM KAIN TAPIS LAMPUNG STUDI KASUS LAGAWIFEST 2022.”

manusia, perkembangan usaha memberikan ruang bagi masyarakat sekitar untuk terlibat sebagai pengrajin.

Jika dikaitkan dengan teori pengembangan usaha, langkah tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha tidak hanya berarti memperbesar skala usaha, tetapi juga meningkatkan kemampuan usaha dalam menciptakan nilai, memenuhi kebutuhan konsumen, dan mempertahankan daya saing. Yuliatwati et al. menekankan pentingnya inovasi dan kearifan lokal dalam pengembangan UMKM,⁶⁰ sedangkan Astuti dan Matondang menempatkan kualitas produk dan pemasaran sebagai bagian penting dalam pengembangan UMKM.⁶¹ Kedua pandangan tersebut relevan dengan kondisi Nurbaiti Tapis Jaya yang mengembangkan produk berbasis budaya lokal sekaligus melakukan penyesuaian terhadap perkembangan pemasaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Nurbaiti Tapis Jaya memiliki keunggulan berupa identitas produk yang kuat. Tapis Lampung tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai budaya yang menjadi pembeda dari produk kerajinan lainnya. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan mempertahankan karakteristik Tapis sekaligus mengembangkan bentuk produk baru merupakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik industri kreatif berbasis kearifan lokal.

Dengan demikian, pengembangan usaha Nurbaiti Tapis Jaya di Desa Negeri Ulangan Jaya dilakukan melalui peningkatan kualitas produk, inovasi motif, diversifikasi produk, peningkatan kapasitas produksi, penambahan tenaga kerja, perluasan jaringan pemasaran, serta pemanfaatan media sosial. Upaya tersebut menunjukkan bahwa Nurbaiti Tapis Jaya telah melakukan proses pengembangan usaha secara bertahap dengan memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai keunggulan usaha. Namun, pengembangan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam digitalisasi pemasaran, fluktuasi permintaan, keterbatasan kapasitas produksi, dan persaingan pasar. Oleh karena itu, penguatan

⁶⁰ Yuliatwati et al., *Kebangkitan UMKM Melalui Inovasi Geoproduk Berbasis Geodiversity & Kearifan Lokal*, 2021.

⁶¹ Astuti dan Matondang, *Manajemen Pemasaran: UMKM Dan Digital Sosial Media*.

pemasaran digital, peningkatan keterampilan tenaga kerja, konsistensi inovasi produk, dan perluasan jaringan pemasaran menjadi aspek penting untuk mendukung keberlanjutan pengembangan Nurbaiti Tapis Jaya.

2. Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha pada Nurbaiti Tapis Jaya dilakukan secara bertahap sejak usaha berdiri pada tahun 2017. Awalnya usaha ini masih memproduksi dalam jumlah yang terbatas dengan modal yang relatif kecil. Perkembangan usaha mulai terlihat ketika pemilik memperoleh kesempatan memperkenalkan hasil kerajinan kepada pihak Dekranasda Kabupaten Pesawaran. Beberapa helai kain tapis yang telah disiapkan kemudian berhasil terjual sehingga menjadi modal awal untuk mengembangkan usaha secara lebih serius. Sejak saat itu, usaha terus mengalami perkembangan melalui penambahan modal, peningkatan kapasitas produksi, penambahan jumlah tenaga kerja, inovasi motif tapis, serta perluasan pemasaran. Saat penelitian dilakukan, Nurbaiti Tapis Jaya telah mempekerjakan sekitar 20 orang karyawan dan terus berupaya meningkatkan daya saing produknya di tengah persaingan industri kerajinan tapis di Provinsi Lampung. Produk yang dihasilkan mengangkat motif khas Lampung, seperti motif siger, gajah, kopi, dan berbagai motif budaya lainnya yang dikerjakan secara *handmade*. Keunikan tersebut menjadi nilai tambah yang membedakan Tapis Jaya dengan pengrajin lain sehingga mampu mempertahankan minat konsumen sekaligus memperluas pangsa pasar. Seiring meningkatnya permintaan, usaha ini juga terus melakukan inovasi produk dan memperbaiki kualitas hasil produksi sebagai upaya menjaga kepuasan pelanggan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa modal menjadi faktor awal yang mendorong keberhasilan pengembangan usaha. Modal yang diperoleh dari hasil penjualan produk pertama tidak hanya digunakan sebagai biaya operasional, tetapi juga dimanfaatkan kembali untuk memperbesar skala usaha. Pemilik usaha mengalokasikan modal tersebut untuk membeli bahan baku, memperluas tempat produksi, mengembangkan variasi produk, serta meningkatkan kualitas hasil kerajinan. Perpindahan lokasi produksi ke tempat yang lebih strategis turut memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha karena memudahkan konsumen menjangkau lokasi

usaha dan meningkatkan peluang penjualan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang produktif mampu menciptakan siklus pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, di mana keuntungan yang diperoleh tidak hanya dinikmati sebagai laba, tetapi juga diinvestasikan kembali untuk meningkatkan kapasitas usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengembangan usaha yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor utama dalam memperluas skala usaha dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Selain modal, keberhasilan pengembangan usaha juga dipengaruhi oleh pengelolaan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh tenaga kerja yang direkrut berasal dari masyarakat sekitar lokasi usaha. Pada awal berdiri, usaha hanya mempekerjakan tiga orang karyawan, namun meningkat menjadi sekitar dua puluh orang seiring bertambahnya permintaan pasar terhadap produk tapis. Penambahan jumlah tenaga kerja tersebut menunjukkan bahwa perkembangan usaha memberikan kontribusi nyata terhadap penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Pemilik usaha juga menerapkan sistem pembagian pekerjaan berdasarkan keahlian masing-masing sehingga setiap karyawan dapat lebih fokus pada bidang yang dikuasainya. Sebagian besar proses penyulaman bahkan dikerjakan dari rumah masing-masing karena keterbatasan kapasitas tempat produksi. Sistem kerja tersebut tetap mampu menjaga kualitas produk sekaligus meningkatkan efisiensi proses produksi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak hanya terlihat dari bertambahnya jumlah pekerja, tetapi juga dari meningkatnya kompetensi dalam menghasilkan produk tapis yang berkualitas. Setiap pekerja memiliki spesialisasi sesuai keterampilannya sehingga proses produksi menjadi lebih efektif dan menghasilkan produk dengan kualitas yang relatif seragam. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan usaha tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah produksi, melainkan juga memperhatikan kualitas hasil kerja. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan aset utama dalam pengembangan usaha karena keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan tenaga kerja dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Strategi pengembangan usaha berikutnya dilakukan melalui aspek pemasaran. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha memanfaatkan dua pendekatan pemasaran, yaitu pemasaran secara daring (*online*) dan luring (*offline*). Pemasaran digital dilakukan melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram dengan mengunggah foto-foto produk yang kemudian menarik minat calon pembeli. Selain itu, pemasaran juga dilakukan melalui promosi dari mulut ke mulut oleh pelanggan yang telah membeli produk sebelumnya. Pemilik usaha juga aktif mengikuti berbagai kegiatan bazar dan pameran kerajinan sehingga produk tapis semakin dikenal oleh masyarakat luas. Meskipun strategi pemasaran yang diterapkan masih sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa cara tersebut mampu meningkatkan jumlah pesanan dan memperluas jangkauan pasar dibandingkan ketika usaha hanya mengandalkan penjualan secara langsung. Strategi promosi penjualan juga dilakukan dengan tetap mempertahankan kualitas produk sebagai keunggulan utama usaha. Seluruh produk dibuat secara *handmade* sehingga memiliki nilai seni dan keunikan yang tinggi. Penetapan harga disesuaikan dengan tingkat kesulitan motif yang dikerjakan sehingga mencerminkan nilai kerja para pengrajin. Selain memanfaatkan galeri sebagai tempat penjualan, pemilik usaha juga aktif mengikuti berbagai kegiatan pameran untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan volume penjualan sekaligus memperkuat citra produk Tapis Lampung sebagai kerajinan khas daerah yang memiliki nilai budaya dan nilai ekonomi tinggi.

Strategi promosi penjualan juga dilakukan dengan tetap mempertahankan kualitas produk sebagai keunggulan utama usaha. Seluruh produk dibuat secara *handmade* sehingga memiliki nilai seni dan keunikan yang tinggi. Penetapan harga disesuaikan dengan tingkat kesulitan motif yang dikerjakan sehingga mencerminkan nilai kerja para pengrajin. Selain memanfaatkan galeri sebagai tempat penjualan, pemilik usaha juga aktif mengikuti berbagai kegiatan pameran untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan volume penjualan sekaligus memperkuat citra produk Tapis Lampung sebagai kerajinan khas daerah yang memiliki nilai budaya dan nilai ekonomi tinggi.

Pengembangan usaha tersebut juga memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan karyawan. Berdasarkan data penelitian, sebagian besar karyawan mengalami kenaikan pendapatan setelah bergabung di Tapis Jaya. Sebelum bekerja sebagai pengrajin, rata-rata pendapatan mereka berada di bawah Rp1.000.000 per bulan, sedangkan setelah bekerja pendapatan meningkat menjadi sekitar Rp1.500.000 hingga Rp2.000.000 per bulan, bergantung pada jenis pekerjaan dan kemampuan masing-masing pengrajin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan usaha ini membantu meningkatkan perekonomian keluarga karena memberikan tambahan penghasilan tanpa harus meninggalkan pekerjaan domestik. Meskipun demikian, sistem pengupahan masih menggunakan sistem upah berdasarkan hasil kerja sehingga besarnya pendapatan dipengaruhi oleh jumlah dan kecepatan penyelesaian pekerjaan. Oleh karena itu, beberapa karyawan berharap adanya peningkatan upah agar lebih sesuai dengan kebutuhan hidup dan Upah Minimum Regional yang berlaku.

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pengembangan usaha pada Nurbaiti Tapis Jaya telah mencerminkan nilai-nilai syariah dalam kegiatan bisnis. Hal tersebut terlihat dari proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha yang dilakukan secara jujur, bertanggung jawab, serta menghindari praktik yang merugikan pihak lain. Prinsip tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk bekerja, mencari rezeki yang halal, serta mengembangkan usaha dengan tetap memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bersama. Peningkatan pendapatan yang diperoleh pemilik usaha maupun karyawan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan hidup primer, sekunder, dan tersier sehingga kesejahteraan keluarga menjadi lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha Tapis Jaya tidak hanya berhasil meningkatkan kinerja usaha dan pendapatan karyawan, tetapi juga telah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara tujuan ekonomi, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, peningkatan jumlah tenaga kerja, bertambahnya pendapatan karyawan, serta berkembangnya usaha secara berkelanjutan dapat dipandang sebagai bentuk implementasi nilai keadilan, kemanfaatan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi bagian dari prinsip ekonomi Islam.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan usaha melalui aspek modal, sumber daya manusia, dan pemasaran memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan karyawan. Bertambahnya jumlah pesanan menyebabkan kebutuhan produksi ikut meningkat sehingga frekuensi pekerjaan yang diterima para pengrajin menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diterima karyawan karena sebagian besar sistem pembayaran dilakukan berdasarkan hasil pekerjaan atau jumlah produk yang diselesaikan. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar juga semakin terbuka sehingga keberadaan usaha Nurbaiti Tapis Jaya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pemilik usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan para pekerja.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hasibuan dan Arif (2023) yang menjelaskan bahwa pengembangan usaha berbasis ekonomi kreatif mampu meningkatkan pendapatan pengrajin melalui inovasi produk, perluasan pemasaran, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penelitian Rahman, Sarita, dan Sujono (2025) juga menyatakan bahwa strategi pemasaran yang tepat menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM sekaligus meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha maupun karyawan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha pada Nurbaiti Tapis Jaya tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses yang berkelanjutan dengan memanfaatkan modal secara produktif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperluas strategi pemasaran. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan kapasitas usaha sekaligus meningkatkan pendapatan karyawan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat teori pengembangan usaha yang menyatakan bahwa pertumbuhan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efektif, melakukan inovasi, serta membangun strategi pemasaran yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan pasar.

Deskriptif data dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang dijadikan sampel. Pada jenis penelitian kuantitatif, analisis statistik deskriptif ini sangat disarankan untuk digunakan sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis lainnya pada data.

3. Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan usaha yang dilakukan oleh Nurbaiti Tapis Jaya tidak hanya memberikan dampak terhadap pertumbuhan usaha, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan karyawan. Perkembangan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah tenaga kerja, meningkatnya kapasitas produksi, semakin luasnya jaringan pemasaran, serta meningkatnya pendapatan yang diterima oleh para karyawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemilik usaha, melainkan juga mampu menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan keluarga. Dengan demikian, aktivitas usaha yang dijalankan memiliki kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi perempuan yang menjadi mayoritas tenaga kerja pada usaha kerajinan tapis tersebut.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas usaha tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Prinsip tersebut tercermin pada pengelolaan usaha Tapis Jaya yang mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, menjaga kualitas produk, serta memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar. Nilai-nilai tersebut selaras dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu

beruntung.” Dengan demikian, pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan karyawan memiliki nilai religious yang sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual dan material

Peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh para karyawan tidak terlepas dari meningkatnya permintaan terhadap produk tapis. Semakin banyak pesanan yang diterima menyebabkan frekuensi produksi ikut meningkat sehingga kesempatan bekerja bagi karyawan menjadi lebih besar. Sistem pembayaran yang diterapkan berdasarkan hasil pekerjaan membuat pendapatan karyawan ikut meningkat ketika jumlah pesanan bertambah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan merasakan perubahan kondisi ekonomi setelah bekerja di Nurbaiti Tapis Jaya karena memperoleh penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan usaha memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi para pekerja.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja, berusaha, dan mencari rezeki yang halal setelah menunaikan kewajiban kepada Allah Swt. Oleh karena itu, pengembangan usaha merupakan bagian dari ikhtiar manusia dalam memperoleh karunia Allah melalui cara-cara yang dibenarkan syariat.

Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia.

Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas usaha yang dilakukan oleh Nurbaiti Tapis Jaya telah menunjukkan penerapan beberapa prinsip dasar muamalah. Prinsip pertama adalah keadilan (al-'adl), yang tercermin dari adanya kesempatan kerja yang diberikan kepada masyarakat sekitar tanpa membedakan latar belakang sosial. Pemilik usaha memberikan kesempatan kepada masyarakat yang memiliki keterampilan menyulam tapis untuk ikut terlibat dalam proses produksi sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara lebih luas. Prinsip keadilan juga terlihat dari pemberian upah sesuai hasil pekerjaan yang diselesaikan oleh masing-masing karyawan. Sistem tersebut memberikan kesempatan kepada setiap pekerja untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan tingkat produktivitasnya sehingga tidak menimbulkan unsur ketidakadilan dalam hubungan kerja.

Prinsip berikutnya adalah amanah. Amanah diwujudkan melalui komitmen pemilik usaha dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan serta memenuhi pesanan konsumen sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Kepercayaan pelanggan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberlangsungan usaha karena kualitas produk yang baik akan meningkatkan kepuasan konsumen sekaligus memperluas pemasaran melalui rekomendasi dari pelanggan. Dalam ekonomi Islam, amanah merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha karena menjadi dasar terbentuknya hubungan bisnis yang sehat, saling percaya, dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam transaksi ekonomi. Penerapan prinsip amanah tersebut terbukti mampu meningkatkan loyalitas konsumen sehingga turut mendukung perkembangan usaha Nurbaiti Tapis Jaya.

Selain itu, pengembangan usaha juga mencerminkan prinsip maslahah, yaitu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Keberadaan usaha kerajinan tapis tidak hanya menghasilkan keuntungan bagi pemilik usaha, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap. Dengan adanya pekerjaan sebagai penyulam tapis, para karyawan memperoleh sumber pendapatan yang dapat membantu meningkatkan taraf hidup keluarga. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa aktivitas usaha telah memberikan nilai kemanfaatan yang sejalan dengan tujuan ekonomi Islam, yaitu menciptakan kesejahteraan bersama (*falah*) melalui aktivitas ekonomi yang produktif dan halal. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan usaha tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, tetapi juga dari sejauh mana usaha tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan usaha yang dilakukan Nurbaiti Tapis Jaya sejalan dengan konsep *maqāsid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga harta (*hifz al-māl*) dan menjaga kesejahteraan masyarakat. Melalui peningkatan produksi dan perluasan usaha, perusahaan mampu menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi para pekerja. Pendapatan yang diperoleh kemudian dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, membiayai pendidikan anak, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dengan demikian, aktivitas usaha tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya kemaslahatan sosial yang menjadi tujuan utama dalam sistem ekonomi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha yang berlandaskan nilai-nilai syariah mampu menciptakan keseimbangan antara orientasi keuntungan (*profit oriented*) dengan tanggung jawab sosial (*social responsibility*), sehingga keberadaan usaha benar-benar memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa pengembangan usaha pada Nurbaiti Tapis Jaya telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan karyawan melalui penguatan modal, penambahan tenaga kerja, dan perluasan pemasaran. Ketiga aspek tersebut tidak hanya mendorong pertumbuhan usaha, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, praktik usaha yang dijalankan telah mencerminkan nilai keadilan, amanah, kemanfaatan, serta tanggung jawab sosial dalam kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan usaha pada Nurbaiti Tapis Jaya dapat dikatakan telah sejalan dengan tujuan ekonomi Islam, yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga memberikan keberkahan dan kemaslahatan bagi masyarakat secara luas.

KESIMPULAN

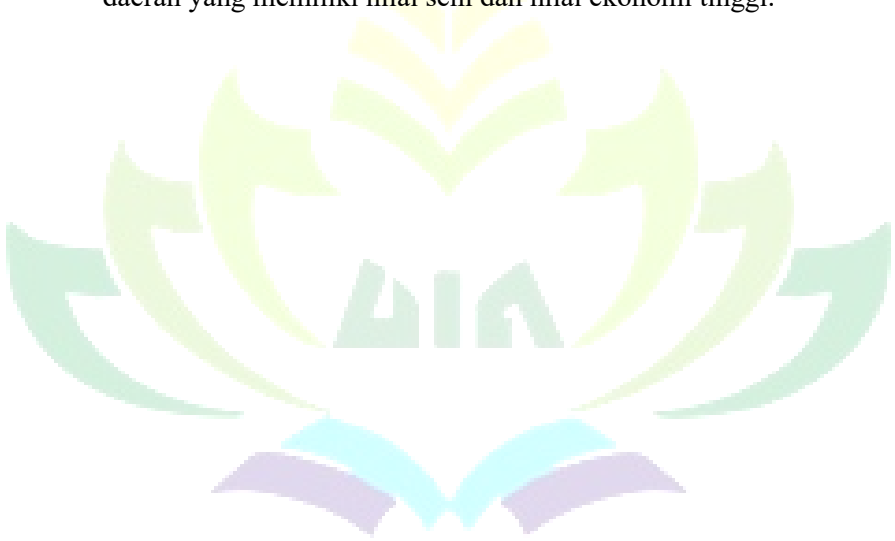
1. Pengembangan usaha Tapis Lampung yang dilakukan oleh Ibu Nurbaiti Tapis Jaya menunjukkan adanya upaya yang cukup baik dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha kerajinan Tapis Lampung di tengah persaingan usaha yang semakin berkembang. Bentuk pengembangan usaha dilakukan melalui peningkatan kualitas hasil produksi, inovasi motif tapis, penambahan variasi produk, peningkatan pelayanan kepada konsumen, serta memperluas jangkauan pemasaran penambahan jumlah tenaga kerja, serta pemanfaatan pemasaran digital melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan TikTok.
2. Pengembangan usaha yang dilakukan oleh Nurbaiti Tapis Jaya memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan para karyawan atau pengrajin tapis. Adanya peningkatan jumlah produksi, inovasi produk, serta pemasaran yang lebih luas membuat peluang penjualan menjadi lebih besar sehingga berdampak pada meningkatnya penghasilan para pekerja.
3. Pengembangan usaha Tapis Jaya pada dasarnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Hal ini terlihat dari penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, serta pemberian upah yang layak kepada para pekerja. Selain berorientasi pada keuntungan, usaha ini juga memperhatikan nilai keberkahan dan kemaslahatan bersama sebagaimana yang diajarkan dalam ekonomi Islam. Tidak melakukan kecurangan dalam transaksi, menjaga kualitas produk, serta menghargai hak-hak para pekerja.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha Tapis Jaya, diharapkan dapat terus meningkatkan inovasi produk dan memperluas pemasaran digital agar produk tapis Lampung semakin dikenal luas hingga ke pasar nasional maupun internasional. Selain itu, perlu adanya peningkatan pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja agar kualitas produk tetap terjaga.

2. Bagi para karyawan dan pengrajin, diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan kualitas kerja sehingga mampu menghasilkan produk tapis yang lebih inovatif dan memiliki daya saing tinggi.
3. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal kepada para pengrajin tapis melalui pelatihan, bantuan modal usaha, promosi budaya, serta penyediaan fasilitas pemasaran agar UMKM tapis dapat berkembang secara berkelanjutan.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat ikut berperan dalam melestarikan budaya Lampung dengan menggunakan dan mempromosikan produk tapis sebagai salah satu warisan budaya daerah yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomi tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan, sonny, muhammad setiawan, kumulyono, setiawati, budhi isti, putra antasari, sulistya dickie. "ANALISIS PENINGKATAN KAPASITAS USAHA IKM KAIN TAPIS LAMPUNG STUDI KASUS LAGAWIFEST 2022." *E-Qien jurnal ekonomi dan bisnis* 10, no. 2 (2022): 184–90.
- Anif, Ahmad, dan Reikha Habibah Yusfi. "Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Perempuan dan Pengembangan UMKM di Desa Geneng." *el-mal jurnal kajian ekonomi & bisnis islam* 6, no. 9 (2025): 3175–93.
- Anwar Junaidi, Sinta Novita Sari. "Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Studi Peran Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Dan Ekonomi Pembangunan Islam)." *Innovative: Journal of Social Science Research* 2, no. 5 (2022): 579–84.
- Arimawan, I Nyoman Dedi, dan I Wayan Suwendra. "The Influence of Income and Consumption Patterns on the Welfare of Fishermen's Families in Bunutan Village, Abang District." *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 1 (2022): 153–60.
- Astuti, Miguna, dan Nurhafifah Matondang. *Manajemen Pemasaran: UMKM Dan Digital Sosial Media*. Jogjakarta: Deepublish, 2020.
- Azid, Toseef, dan Lutfi Sunar. *Social Justice and Islamic Economics: Theory, Issues and Practice*. New York: Routledge, 2019.
- Buhari, A Taufiq. "PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM MENINGKATKAN USAHA." *An-Nawazil Jurnal Hukum dan Syariah kontemporer* 5, no. 1 (2024): 1–15.
- Dapid Hermansyah, Wahyu, Ridia Mutiah, dan Fenny Damayanti Rusmana. "Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Pangsor." *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)* 3, no. 1 (2024): 48–59. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v3i1.79>.
- . "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERAJINAN BAMBU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

- MASYARAKAT BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA PANGSOR.” *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)* 3, no. 1 (1 Maret 2024): 48–59. <https://doi.org/10.57171/jpsi.v3i1.79>.
- devi risiko, atika, dharma budi. “Peran Industri Rumah Pada Usaha Catering Kurnia Jaya Terhadap Pendapatan Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.” *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL* 6, no. 2 (2024): 629–43.
- Dwi, Ossy, Endah Wulansari, Akmal Junaidi, Bambang Hermanto, dan T M Zaini. “PELATIHAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DAN E-COMMERCE UNTUK PROMOSI DAN PEMASARAN HASIL PRODUK” 5, no. 1 (n.d.): 8–13.
- Eviatun, Esti, Saukani Hasan, dan Romida Rifiana Sari. “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Perekonomian Pengrajin Tali Tenun Persepektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 1 (2023): 221–28. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.2032>.
- Handayani, Agustuti, Muhammad Ardiansyah, Masayu Nila Juwita, Aulia Rahmawati, dan Malik Malik. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.” *Jurnal Pengabdian UMKM* 2, no. 2 (2023): 91–97. <https://doi.org/10.36448/jpu.v2i2.36>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Khanka, S S, dan C B Gupta. *Entrepreneurship and Small Business Management*. New Delhi: Sultan Chand & Sons, 2022.
- Khoiriyah, Miftakhul, dan Dede Nurohman. “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Melalui Metode Bisnis Model Canvas pada Pengrajin Ban Bekas Di Tulungagung.” *jurnal ekonomi dan bisnis islam* 6 (2020).
- Kusmulyono, Muhammad Setiawan, Isti Budhi Setiawati, Dickie Sulistya, Sonny Agustiawan, dan Antasari Putra. “ANALISIS PENINGKATAN KAPASITAS USAHA IKM KAIN TAPIS

- LAMPUNG STUDI KASUS LAGAWIFEST 2022.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 2 (2022): 184–90.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.513>.
- Linda, Sisi Ade, Muhamad Yusuf, Rifqi Nurdiansyah, Doli Witro, dan Mu’tashim Billah. “Implementasi Maqashid Syariah Dalam Penetapan Kebijakan Ppkm (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Bagi Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah).” *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 7, no. 2 (2022): 1–12.
<https://doi.org/10.24256/alw.v7i2.2929>.
- Maarib, Hanifah Nurul, Suparno Suparno, dan Karuniana Dianta Sebayang. “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kain Tapis Lampung.” *eCo-Buss* 7, no. 1 (2024): 460–72.
<https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1485>.
- . “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Kain Tapis Lampung.” *eCo-Buss* 7, no. 1 (10 Agustus 2024): 460–72.
<https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1485>.
- Mardiah, Ainil, Seno Lamsir, Amalia Amalia, Purwaka Hari Prihanto, dan Tono Mahmudin. “Analisis Tingkat Pendapatan Pada Umkm.” *Jurnal Lentera Bisnis* 14, no. 2 (2025): 2747–60.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1678>.
- Maria, Vera, Tesalonika Situmeang, dan Robbi Fito Ardana. “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang.” *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen* 2, no. 2 (2024).
- Misni Saifudin, Addiarrahman, Lidya Anggraeni. “Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Rumah Makan Purnama Raya H. Salsabila Lebak Bandung Jelutung.” *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi syariah* 2, no. 1 (2024): 212–28.
- Nugraha, Yugi Adhari, Agung Aditya Saputra, Reinardus Dwi, dan Prio Christianto. “Peranan Kompetensi SDM Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Sukalaksana Kampung Tinggar Baru Kecamatan Curug Kota Serang Pendahuluan.” *jurnal riset bisnis dan manajemen tirtayasa* 6, no. 1 (2022): 64–72.

Nuh, Mohammad. *77 warisan budaya takbenda indonesia*, 2014.

Nur fitri mutmainah. “Peran perempuan dalam pengembangan ekonomi melalui kegiatan umkm di kabupaten bantul.” *jurnal wedana* VI, no. 1 (2020): 1–7.

Pemberdayaan, Dalam, dan Masyarakat Desa. “PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang) Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo” 1, no. 6 (2012): 1203–12.

Purmiyati, Atik, dan Ely Rahmawati. “Pendampingan Optimalisasi Penggunaan E-Commerce dalam Pemasaran Batik Khas untuk Meningkatkan Omzet UMKM di Desa Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.” *Pelita Masyarakat* 5, no. 2 (2024): 84–95. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v5i2.10510>.

Purnomo, Joko Hadi, dan Niswatin Nurul Hidayati. “Islamic Social Business Model In Enhancing Community Welfare: A Maqashid Shariah And Sustainable Economy Approach.” *MURABAHAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2025): 37–54.

Puspita, Dian, dan RisWahyudi. “Pendampingan Dan Pemanfaatan E-Commerce Dan Marketplace Untuk Meningkatkan Promosi Dan Penjualan Kerajinan Tapis Pekon Bumiayu.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)* 1, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v1i1.5>.

Rahayu, Pinta Rohmada, dan Nur Hidayah. “Pengaruh Jaringan Usaha, Inovasi Produk, dan Persaingan Usaha terhadap Perkembangan Usaha UMKM.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (3 April 2023): 448–56. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23415>.

———. “PENGARUH JARINGAN USAHA, INOVASI PRODUK, DAN PERSAINGAN USAHA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA UMKM.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 5, no. 2 (2023): 448–56.

Rahmah, Dewi Chofifah, Fauzi Arif Lubis, Budi Dharma, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Islam, dan Negeri Sumatera. “PEREKONOMIAN MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI

KASUS PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU DI KOTA BINJAI)
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Binjai 2023” 5, no. 3 (2025): 374–83.

Ravael Limbu Ohoira, Hastanto Bowo Woesono, Didik Suryahadi. “Potensi Pengembangan Kerajinan Bambu sebagai Sumber Ekonomi di desahargomulyo, Kec. Gedangsari Kaab. Gunung Kidul.” *Agroforetech* 2, no. 01 (2024): 517–23.

Reni hermalia hasibuan, muhammad arif, Atika. “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus : Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area).” *jurnal manajemen akuntansi (jumsi)* 3, no. 1 (2023): 48–61.

Rumianti, Susti, Esti Eviatun, dan Saukani Hasan. “Pemanfaatan E-Commerce Dalam Pengembangan UMKM Kerajinan Tenun Tapis Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Kotabumi Selatan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 10, no. 3 (2022): 651–54. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i3.2164>.

Salim, Amir, dan Doly Nopiansyah. “Peran Pengrajin Songket Dalam Meningkatkan Pendapatan Sektor Ekonomi Kreatif ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam.” *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 7, no. 2 (2023): 169–83.

Sopannah, Syamsul Bahri, dan Mohammad Ghozali. *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Suryani, Lilis. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Konsep dan Praktek*. Banten: Desanta Publisher, 2020.

———. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Konsep dan Praktek*. Cet.1. Serang: Desanta Publisher, 2020.

Syukri, Adya Utami, dan Rahmatia Rahmatia. “Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Yang Bekerja Di Stie Tri Dharma Nusantara.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 6, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i1.460>.

Tama rizki,dimas,wibisono,damar, amriwan azis. “ANALISIS JARINGAN SOSIAL PENGEMBANGAN UMKM KAIN TAPIS (Studi Kasus UMKM Kain Tapis di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon

Kabupaten Pesawaran) Dimas.” *sociologie jurnal ilmiah mahasiswa sosiologi* 4, no. 1 (2025): 1–13.

Vicky, Fariska. “KOMPENSASI FINANSIAL DITINJAU DARI PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM (Studi Kasus pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir ‘AUDY’ di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.” IAIN Metro, 2021.

Wahid, Moh. Abdur Rohman. “Etika Kerja Islam dan Realitas Upah Pengrajin Tapis Lampung: Kajian Ekonomi dan Tradisi Lokal.” *Ijhss* 6, no. 1 (2025): 185–96.

Wulandari, Ria. “Optimalisasi Pendampingan Pusat Layanan Usaha terpadu (plut-umkm) Lampung dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Sentra Tapis Desa Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.

Yuliawati, Ayu Krishna, Rofi Rofaida, Mohamad Sapari Dwi Hadian, Budhi Pamungkas Gautama, dan Asti Nur Aryanti. *Kebangkitan UMKM Melalui Inovasi Geoproduk Berbasis Geodiversity & Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Andi, 2021.

———. *Kebangkitan UMKM Melalui Inovasi Geoproduk Berbasis Geodiversity & Kearifan Lokal*. Ed.1. Yogyakarta: Andi, 2021.



1. Sertifikat Akreditasi Jurnal



Kementerian Pendidikan Tinggi,
Sains, dan Teknologi

SERTIFIKAT Akreditasi Jurnal



No. SK : 10/C/CS/DT.05.00/2025

Tanggal : 21 Maret 2025

Direktur Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat
dengan ini memberikan kepada

Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam

EISSN : 25796534
Publisher : LPPM ITB AAS Indonesia

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I 2025

Akreditasi Ulang di Peringkat 4 mulai
Volume 9 Nomor 2 Tahun 2023 sampai Volume 14 Nomor 1 Tahun 2028



I Ketut Adnyana
NIP 196805151994031004

2. Letter Of Acceptance (LOA)



SURAT KETERANGAN PENERIMAAN ARTIKEL

No. 27/12-3/JIEI-AAS/VI/2026

Dengan ini, *Editorial Team* Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) menerangkan bahwa naskah:

Judul :Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pengrajin Tapis, Nurbaiti Tapis Jaya Desa Negeri Ulangan Jaya Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran)

Penulis :Fitri Delia Nur Imani, M. Yusuf Bachtiar, Okta Supriyaningsih

Telah memenuhi kriteria publikasi di Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI) dan dapat kami setujui sebagai salah satu naskah yang dapat diterbitkan pada jurnal JIEI edisi **Vol. 12 No. 03, 2026** dalam versi cetak dan/atau elektronik yang dapat diakses di <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei>. Melalui surat keterangan penerimaan ini, maka penulis telah mengikuti segala ketentuan hak cipta JIEI (lihat *author Guidelines* di situs JIEI).

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit jurnal/media publikasi lainnya.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 9 Juni 2026

Editor in Chief

Dr. Sumadi, SE, MSI

3. Proses Submit, Review, dan Revisi

The image displays two screenshots of the Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam submission workflow interface, showing the process from submission to review and revision.

Top Screenshot: Submission Workflow

The interface shows the submission workflow for the article "Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Dalam Perspekti" by Imani et al. The workflow steps are: Submission, Review, Copyediting, and Production. The current step is Submission.

Submission Files

ID	File Name	Date	Type
63853	artikell aadelll newww.docx	21 May 2026	Article Text

Pre-Review Discussions

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

Bottom Screenshot: Review Workflow

The interface shows the review workflow for the same article. The current step is Review.

Round 1 Status

Submission accepted.

Reviewer's Attachments

ID	File Name	Date
63800	19955 reviewer 1.docx	26 May 2026
63867	19955 reviewer 2.docx	28 May 2026

Revisions

ID	File Name	Date	Type
63999	artikell aadelll newww.docx	1 June 2026	Article Text
64000	revisi artikel adelll (1).pdf	1 June 2026	Article Text

Review Discussions

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

WhatsApp Business Submissions | Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam

jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/submissions#archive

Submissions

My Queue Archives 2 Help

Archived Submissions

Search Filters New Submission

19955	Imani et al.	1	Published	View
Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung Terhadap Peningkatan Pendapatan Karya...				
19954	nurbaiti et al.		Declined	View
Pengembangan Usaha Pengrajin Tapis Lampung Terhadap Peningkatan Pendapatan Karyawan Dala...				

Search Kuding di dalam mal C...



4. Bebas Plagiat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-~~3385~~ /Un.16 /P1 /KT/VII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
 NIP : 197005121998032002
 Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**PENGEMBANGAN USAHA PENGRAJIN TAPIS LAMPUNG TERHADAP PENINGKATAN
 PENDAPATAN KARYAWAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA
 PENGRAJIN TAPIS, NURBAITI TAPIS JAYA DESA NEGERI ULANGAN JAYA
 KEC. NEGERI KATON, KAB. PESAWARAN)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
FITRI DELIA NUR IMANI	2151010217	FEBI / ES

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 13% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 Juli 2026

Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
 NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

fitri-delia-nur-imani_2151010217-revisii-
artikel---copy-2_1783666590691.docx

By Turnitin Acc

WORD COUNT

4651

TIME SUBMITTED

10-JUL-2026 01:56PM

PAPER ID

122726854

fitri-delia-nur-imani_2151010217-revisii-artikel---copy-
2_1783666590691.docx

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet	86 words — 2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet	21 words — 1%
3	www.coursehero.com Internet	20 words — 1%
4	jurnal.stain-madina.ac.id Internet	19 words — < 1%
5	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	19 words — < 1%
6	NURDIANA Azis, Pono Suderajad, Sarini Yusuf, Wa Ode Piliana, Risfandi. "Edukasi Sistem Pemasaran Digital Usaha Budidaya Udang Vaname Kelompok Bahari Jaya Desa Soropia", DedikasiMU : Journal of Community Service, 2026 Crossref	16 words — < 1%
7	library.uis.ac.id Internet	14 words — < 1%
8	repository.unika.ac.id Internet	13 words — < 1%

9	Amas Mashudin. "Membangun Tata Kelola Sampah Yang Akuntabel Melalui Penerapan Good Governance Di Kota Medan", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Crossref	12 words — < 1%
10	text-id.123dok.com Internet	12 words — < 1%
11	discovery.researcher.life Internet	11 words — < 1%
12	ijler.umsida.ac.id Internet	11 words — < 1%
13	jurnalagriepat.wordpress.com Internet	11 words — < 1%
14	M. Adnan Lira. "The Father's Responsibility for the Fulfillment of Child Support Post-Divorce", SIGn Jurnal Hukum, 2023 Crossref	10 words — < 1%
15	Siti Lailatur Rohmah, Dadang Heru Jatmiko, Elok Faiqoh, Yoga Ari Pratama, Binti Nur Asiyah. "Pendampingan Penerapan Akuntansi Syariah pada Pelaku Usaha Mikro", Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025 Crossref	10 words — < 1%
16	jurnalalkhairat.org Internet	10 words — < 1%
17	media.neliti.com Internet	10 words — < 1%

- | | | |
|----|--|-----------------|
| 18 | repository.unisba.ac.id:8080
<small>Internet</small> | 10 words — < 1% |
| 19 | 123dok.com
<small>Internet</small> | 9 words — < 1% |
| 20 | Hartiningsih Astuti, Joko Hadi Susilo, Izza Ahmad Utomo, Dimas Surya Atmaja, Sahra Dwi Irma Rosida. "PENDAMPINGAN PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN DALAM Mendukung Kemandirian Ekonomi Rumah Tangga", Jurnal Abdi Masyarakat, 2025
<small>Crossref</small> | 9 words — < 1% |
| 21 | Ulum, Afif Saeful. "Manajemen Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (Studi Komparatif Baznas, dan Laz di Purwokerto, Banyumas).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
<small>ProQuest</small> | 9 words — < 1% |
| 22 | core.ac.uk
<small>Internet</small> | 9 words — < 1% |
| 23 | digilib.unila.ac.id
<small>Internet</small> | 9 words — < 1% |
| 24 | tpplampung2025.blogspot.com
<small>Internet</small> | 9 words — < 1% |
| 25 | zidenu.blogspot.com
<small>Internet</small> | 9 words — < 1% |
| 26 | Alya Elita Sjioen, Elli Sulistyaningsih, Arwin, Nuralam, Jemadi. "Optimalisasi Media Sosial dan Marketplace Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Lokal", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025
<small>Crossref</small> | 8 words — < 1% |

5. Daftar Gambar Dan Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Daftar wawancara dengan owner dan juga karyawan tapis jaya

A. Wawancara bersama dengan owner Tapis Jaya

1. Bagaimana latar belakang awal mulai berdirinya UMKM Tapis Jaya ini?
2. Apa visi-misi UMKM Tapis Jaya ?
3. Apa tujuan didirikannya UMKM Tapis Jaya?
4. Produk apa saja yang dihasilkan oleh UMKM Tapis Jaya?
5. Bagaimana cara owner Tapis Jaya mengatasi persaingan usaha?
- 6 . Siapa saja nama karyawan/karyawati yang bekerja di UMKM Tapis Jaya?
7. Apakah kondisi awal mula permodalan untuk UMKM Tapis dapat mendorong untuk mengembangkan usahanya?
8. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam menjalankan usaha?
9. Bagaimana menjaga kualitas produk tapis agar tetap diminati konsumen?
10. Apakah dengan adanya UMKM Tapis Jaya di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ini dapat menyerap tenaga kerja?
11. Apakah dengan strategi pemasaran yang dilakukan UMKM Tapis Jaya sudah bisa menjaring para konsumen dan apakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat penjualan dan pendapatan?
12. Apakah dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dapat mendorong untuk mengembangkan usaha?
13. Apa harapan owner untuk perkembangan usaha tapis kedepan?
14. Apakah promosi penjualan yang dilakukan dapat sudah dilakukan secara maksimal?

B. Wawancara bersama karyawan Tapis Jaya

1. Apa alasan bekerja di UMKM Tapis Jaya?
2. Bagaimana kondisi pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di usaha ini?

3. Apakah dengan adanya UMKM Tapis Jaya ini dapat membantu meningkatkan pendapatan?
4. Apakah dengan adanya UMKM Tapis Jaya sangat membantu perekonomian?
5. Berapakah penghasilan setiap hari dan penjumlahan dalam satu bulan?
6. Apakah pendapatan yang diperoleh sudah sesuai dengan harapan karyawan?
7. Apakah jumlah pesanan mempengaruhi pendapatan karyawan
8. Apa harapan karyawan terhadap perkembangan usaha tapis dimasa depan?

Gambar 1.1
Wawancara dengan Ibu Nurbaiti



Gambar 2.1
Foto bersama pemilik Tapis



Gambar 3.1
Wawancara dengan karyawan tapis jaya





Gambar 4.1
Foto pekerjaan pengrajin





Gambar 5.1
Hasil Produksi Tapis Jaya



Tapis Tradisional



Tapis Cantik Modern



Peci Lampung



Tas Tapis